

SBJ YAKOBUS

MULUTMU HARIMAUMU



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2025 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan

Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

MULUTMU HARIMAUMU

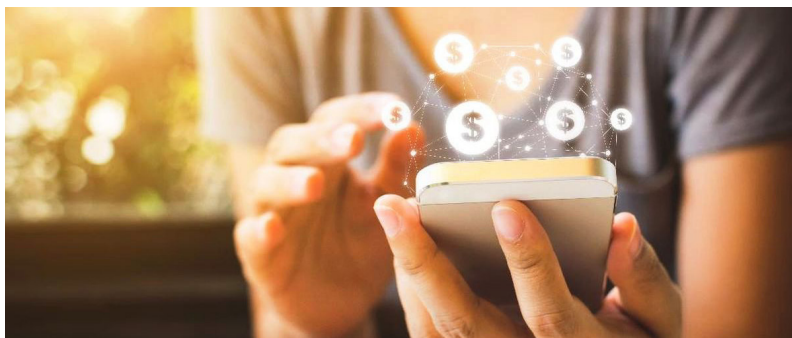
*Kumpulan Renungan
yang ditulis oleh Para Jemaat
Gereja Yesus Sejati di Indonesia*



DAFTAR ISI

1. Jangan “Gede Rasa” Dulu.....	6
2. Kasta di Mata Tuhan.....	9
3. Dicobai oleh Keinginannya Sendiri.....	12
4. Mulutmu Harimaumu.....	15
5. Amarah.....	18
6. Cepat Mendengar.....	21
7. Kebersihan Hati.....	24
8. Beriman Tanpa Memandang Muka.....	27
9. Titik Hitam dalam Larutan.....	30
10. Iman dan Perbuatan.....	33
11. Penuh Racun Mematikan.....	36
12. Hikmat Sejati.....	38
13. Jangan Bersahabat dengan Dunia.....	41
14. Mendekatlah kepada Allah.....	44
15. Hakim yang Sesungguhnya.....	46

16. Rencana yang Hanya Menjadi Wacana.....	49
17. Ku Tak Tahu Hari Esokku	52
18. Kekayaan yang Menjadi Busuk.....	55
19. Bersabar Sampai Kedatangan-Nya.....	58
20. Kuasa Doa	61
21. Membuat Orang Berdosa Berbalik.....	64



01 JANGAN “GEDE RASA” DULU

“Hendaklah ia memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang, sebab orang yang bimbang sama dengan gelombang laut, yang diombang-ambingkan kian ke mari oleh angin. Orang yang demikian janganlah mengira, bahwa ia akan menerima sesuatu dari Tuhan” - Yakobus 1:6-7

Suatu kali, ada seseorang yang terkejut dan merasa sangat bahagia setelah menemukan bahwa di dalam rekening banknya terdapat saldo puluhan juta. Sebelumnya, saldo di rekening tersebut hanya ada beberapa juta saja. Namun, seketika saja bertambah nominalnya menjadi sangat besar. Akan tetapi, pada akhirnya ia harus rela menggigit jari setelah mengetahui bahwa pemindahan dana tersebut adalah salah kirim. Sang empunya dana pun meminta bank untuk membekukan saldo dalam rekening tersebut dan meminta uang itu untuk dikembalikan kepadanya.

Cerita di atas dapat mengingatkan kita akan fenomena doa kita terhadap Sang Pencipta semesta. Banyak dari kita yang terkadang sudah “gede rasa,” atau “GR” duluan, merasa jika doanya pasti akan dikabulkan. Padahal, kenyataannya tidaklah demikian.

Lalu, kita mungkin bertanya-tanya, “Mengapa Tuhan tidak mengabulkan doa kita? Bukankah yang kita doakan adalah hal yang benar? Kita juga telah berdoa dengan tekun, apa lagi yang harus kita perbuat agar Tuhan mengabulkan doa dan harapan kita?”

Penulis kitab Yakobus berkata dalam Yakobus 1:6-7, “Hendaklah ia memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang, sebab orang yang bimbang sama dengan gelombang laut, yang diombang-ambingkan kian ke mari oleh angin. Orang yang demikian janganlah mengira, bahwa ia akan menerima sesuatu dari Tuhan.” Ini berarti, jika kita ingin doa dan harapan kita dikabulkan oleh Tuhan, kita harus meletakkan iman sebagai dasar di dalam setiap permohonan doa kita. Seperti halnya yang pernah dikatakan oleh Tuhan Yesus, “Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya.” Maka dari itu, ketika kita berdoa, harus disertai dengan iman. Tanpa adanya iman, janganlah mengira kalau kita akan menerima sesuatu dari Tuhan.

Simon Petrus pernah meminta kepada Tuhan Yesus untuk dapat berjalan di atas air, sama seperti yang Tuhan Yesus lakukan. Betul, akhirnya Simon Petrus dapat berjalan di atas air. Akan tetapi, ketika ada tiupan angin, dia mulai merasa takut dan hampir tenggelam. Kemudian Tuhan Yesus segera mengulurkan tangan-Nya dan menyelamatkan Simon Petrus.

Dia pun berkata, "Hai orang yang kurang percaya, mengapa engkau bimbang?"

Apabila saat ini kita merasa ada doa atau permohonan kita yang benar, namun belum dikabulkan Tuhan, marilah kita mengintrospeksi diri: Apakah kita sudah meletakkan iman di dalam setiap doa kita? Apakah kita sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan saat memohon kepada-Nya? Jika belum, marilah kita berdoa dengan penuh iman. Maka Tuhan pun akan mengabulkan doa kita. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 17-Juni-2025 dari situs
[[https://akcdn.detik.net.id/community/media/visual/
2021/11/17/ilustrasi-transfer-uang.jpeg?w=700&q=90](https://akcdn.detik.net.id/community/media/visual/2021/11/17/ilustrasi-transfer-uang.jpeg?w=700&q=90)]



02 KASTA DI MATA TUHAN

“Baiklah saudara yang berada dalam keadaan yang rendah bermegah karena kedudukannya yang tinggi, dan orang kaya karena kedudukannya yang rendah sebab ia akan lenyap seperti bunga rumput” - Yakobus 1:9-10

Sistem kasta adalah sebuah sistem penggolongan masyarakat, yang mengakibatkan adanya tingkatan-tingkatan pada kelompok masyarakat tertentu. Ada kelompok masyarakat yang lebih rendah dan ada kelompok masyarakat yang lebih tinggi. Penggolongan sistem kasta ini dapat ditentukan oleh beberapa faktor, seperti garis keturunan keluarga, hubungan kekerabatan, jabatan dalam pemerintahan, sumber pendapatan, ataupun profesi yang dijalankan. Dengan adanya sistem kasta ini, masyarakat seperti ditempatkan pada tingkatannya masing-masing.

Sekarang ini, dalam kehidupan modern di Indonesia, tampaknya sistem kasta ini sudah tidak begitu tampak. Namun jika kita perhatikan, tanpa disadari konsep ini

masih berlanjut dan memengaruhi bagaimana seseorang memandang orang lain. Kita tidak dapat memungkiri bahwa orang-orang cenderung lebih memandang kepada mereka yang berasal dari keluarga ternama ataupun mereka yang mempunyai jabatan penting dalam pemerintahan. Begitu pula dengan orang-orang yang mempunyai penghasilan besar dari profesinya, masyarakat cenderung menempatkan orang-orang ini dalam tingkatan yang lebih tinggi. Maka, sudah tidak asing lagi kalau ada orang yang menyebutkan istilah masyarakat 'kelas bawah', 'kelas menengah', dan 'kelas atas'.

Namun, bagaimanakah Tuhan melihat "sistem kasta" ini? Apa yang dikatakan firman Tuhan mengenai kedudukan seorang manusia?

Dalam bacaan hari ini, kita menemukan hal yang berkebalikan dari apa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat saat ini. Dituliskan bahwa "Baiklah saudara yang berada dalam keadaan yang rendah bermegah karena kedudukannya yang tinggi, dan orang kaya karena kedudukannya yang rendah." Hal ini rasanya begitu aneh dan tidak masuk akal. Bukankah yang kaya seharusnya memiliki kedudukan yang tinggi? Mengapa justru dikatakan orang kaya kedudukannya rendah? Mengapa bisa terbalik seperti ini?

Jika kita merenungkan perkara ini lebih dalam, hal ini dikarenakan semua orang pada dasarnya sama di hadapan Tuhan. Baik orang kaya ataupun orang miskin, semua akan menghadapi ujian dalam perjalanan imannya. Ketika seorang yang miskin mendapatkan ujian dalam imannya, mereka boleh bermegah karena dianggap layak untuk menderita

karena Kristus. Sebaliknya orang kaya, dengan ujian yang mereka alami, mereka boleh bermegah karena menyadari bahwa diri mereka hanyalah manusia yang lemah dan tidak berdaya di hadapan Tuhan. Baik orang miskin maupun orang kaya, kita semua tidak dapat bersandar kepada kekuatan diri kita sendiri ataupun kepada kekayaan yang kita miliki.

Karena itu, bagaimanapun status sosial kita dalam masyarakat, berapa pun penghasilan yang kita miliki, marilah kita selalu bersandar pada Tuhan dan menyerahkan seluruh kehidupan kita ke dalam tangan-Nya. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 17-Juni-2025 dari situs
[<https://assets.kompasiana.com/items/album/2021/01/27/strata-sosial-6010953ed541df26227352b2.jpg?t=o&v=770>]



03 DICOBAI OLEH KEINGINANNYA SENDIRI

“Tetapi tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya. Dan apabila keinginan itu telah dibuahi, ia melahirkan dosa; dan apabila dosa itu sudah matang, ia melahirkan maut” - Yakobus 1:14-15

Sebuah keinginan pada dasarnya bukanlah dosa. Jika kita punya keinginan untuk tidur, makan, bekerja, selama masih dalam batas wajar, ini bukanlah dosa. Terlebih kalau kita punya keinginan untuk menaati perintah Tuhan, melayani Dia, ini tentu keinginan yang sangat baik.

Tetapi jika keinginan ini keluar dari batasnya, keinginan ini dapat mengarah kepada dosa. Misalnya saja ketika seseorang menginginkan suatu barang, akhirnya dapat membuat orang tersebut mencuri. Atau, ketika seseorang ingin memiliki

penghasilan yang lebih besar, dapat membuat orang tersebut berbuat curang.

Dalam bacaan hari ini, penulis kitab Yakobus mengatakan bahwa “apabila keinginan itu telah dibuahi, ia melahirkan dosa; dan apabila dosa itu sudah matang, ia melahirkan maut.” Artinya, apabila kita tidak waspada, sebuah keinginan-yang sepertinya biasa-biasa saja-dapat berujung menjadi dosa.

Kalau kita ingat peristiwa yang dialami oleh Raja Daud, yaitu saat ia melihat Batsyeba sedang mandi, timbullah keinginan di dalam hatinya. Kalau saja Raja Daud bisa mengendalikan keinginannya ini, tentu keinginan tersebut tidak akan berbuah menjadi dosa. Tetapi karena Raja Daud membiarkan dirinya diseret dan dipikat oleh keinginannya ini, akhirnya melahirkan dosa. Raja Daud pun berzinah dengan Batsyeba.

Karena itulah Tuhan Yesus berkata: “Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan: roh memang penurut, tetapi daging lemah.” Manusia mempunyai berbagai macam keinginan, dan sesungguhnya, tidak ada yang salah dengan keinginan-keinginan ini, asalkan tetap berada dalam batasannya dan sesuai dengan kehendak Allah. Tapi terkadang keinginan daging ini begitu kuatnya melawan keinginan roh dan melawan kehendak Allah, sehingga mengakibatkan kita berbuat dosa.

Karena itu, kita harus berjuang untuk bisa melawan keinginan daging ini agar tidak berbuah menjadi dosa. Seperti Yakobus menasihatkan kita dalam ayat ke-12 untuk bisa bertahan dalam pencobaan. Untuk itu, kita mau berdoa memohon Tuhan memenuhi kita dengan Roh Kudus-Nya. Hanya

dengan Roh Kudus, kita dapat menjaga keinginan daging kita sehingga tidak berbuah menjadi dosa.

Apabila kita dapat bertahan di dalam pencobaan, maka Tuhan pun akan mengaruniakan kepada kita mahkota kehidupan. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 17 Juni 2025 dari situs

[<https://assets.kompasiana.com/items/album/2023/11/23/ilustrasi-menolong-655ef3c8ee794a78e0258342.jpg?t=o&v=740&x=416>]



04 MULUTMU HARIMAUMU

*“Hai saudara-saudara yang kukasihi, ingatlah hal ini:
setiap orang hendaklah cepat untuk mendengar,
tetapi lambat untuk berkata-kata,
dan juga lambat untuk marah” – Yakobus 1:19*

Ada sebuah slogan yang berbunyi: “Mulutmu Harimaumu.” Istilah ini tidak lain untuk mengajarkan kita agar berhati-hati dalam berkata-kata. Jangan sampai perkataan yang kita ucapkan merugikan diri kita sendiri. Karena melalui perkataan yang kita ucapkan, hal itu dapat melukai orang lain. Perkataan sembrono yang kita katakan dapat menyebabkan pertengkaran besar. Demikianlah dalam bacaan hari ini, Penatua Yakobus menasihatkan agar “setiap orang hendaklah cepat untuk mendengar, tetapi lambat untuk berkata-kata, dan juga lambat untuk marah.”

Umumnya, saat seseorang sudah mulai marah, ia akan berkata-kata dengan serampangan. Apa yang ia keluarkan

dari mulutnya terkadang tidak dipikirkan terlebih dahulu. Ketika marah, seakan-akan hati menjadi gelap, pikiran menjadi tidak tenang, dan akhirnya mulut pun mengeluarkan kata-kata yang penuh cercaan dan makian. Dan biasanya, perkataan seperti ini akan kita sesali kemudian.

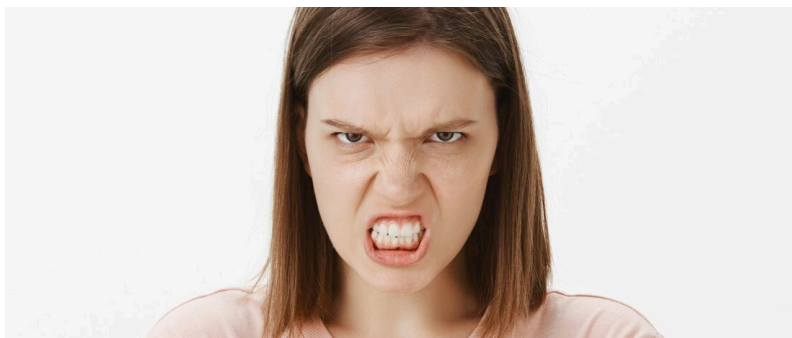
Saat anak-anak Yakub mendengar bahwa saudari mereka, Dina, diperkosa oleh Sikkhem, maka mereka menjadi sakit hati dan sangat marah. Tanpa berpikir panjang, mereka pun melakukan dosa: satu kota mereka bunuh. Betapa mengerikan! Seperti kitab Amsal mengatakan, "Si pemarah menimbulkan pertengkaran, dan orang yang lekas gusar, banyak pelanggarannya." Demikianlah orang yang sedang marah akan sangat mudah untuk menciptakan sebuah pertengkaran.

Karena itu, Rasul Paulus menasihatkan kepada jemaat di Efesus, "Apabila kamu menjadi marah, janganlah kamu berbuat dosa: janganlah matahari terbenam, sebelum padam amarahmu dan janganlah beri kesempatan kepada Iblis" (Ef. 4:26-27). Ketika kita menjadi marah, kita harus bisa mengendalikan diri. Tahan mulut kita! Jangan cepat berkata-kata ketika kita menjadi marah. Dan, segeralah padamkan emosi kita. Dengan demikian kita terhindar untuk melakukan kesalahan, baik dalam perkataan dan perbuatan. Dengan memadamkan emosi kita, maka kita tidak memberikan kesempatan kepada Iblis yang senang apabila umat Tuhan berbuat dosa.

Tetapi tanpa pertolongan dan pimpinan Tuhan, sulit bagi kita untuk dapat mengendalikan diri kita melawan amarah. Karena itu, marilah kita memohon Roh Kudus-Nya memenuhi hati kita, membantu kita untuk lambat berkata-

kata ketika kita menjadi marah. Kiranya Tuhan Yesus memimpin kita semua. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 17-Juni-2025 dari situs
[https://www.freepik.com/free-photo/screaming-angry-young-men_7575515.htm#fromView=search&page=2&position=35&uuid=33b1d280-1665-452e-a231-69e740f9c565&query=argue+until+angry]



05 AMARAH

"Sebab amarah manusia tidak mengerjakan kebenaran di hadapan Allah" - Yakobus 1:20

Kita sering mendengar bahwa manusia merupakan ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Manusia memiliki berbagai emosi. Emosi ini ada yang memberikan dampak positif dan ada juga yang memberikan dampak negatif. Jika seseorang tidak dapat menyalurkan emosinya dengan baik, maka hal ini dapat memengaruhi dirinya sendiri.

Emosi seseorang perlu bisa dikendalikan, namun tidak jarang kita menemukan seseorang yang mempunyai emosi kurang stabil, salah satunya dalam mengendalikan emosi amarah. Amarah dapat muncul dalam berbagai tingkatan, mulai dari iritasi ringan sampai kemarahan intens. Jika amarah tidak dapat dikendalikan, maka dampak buruk dapat masuk ke dalam tubuh. Kesehatan akan menjadi memburuk dan berbagai macam penyakit dapat bermunculan, seperti darah tinggi, stroke, jantung, dan ini dapat merenggut nyawa seseorang.

Tidak hanya membawa dampak buruk bagi tubuh jasmani, namun amarah juga dapat berdampak buruk terhadap kesehatan rohani kita. Tuhan memberikan kepada kita sepuluh perintah Allah, di mana salah satu perintah-Nya adalah perintah untuk tidak membunuh. Amarah dan pembunuhan mempunyai hubungan yang erat. Contohnya adalah peristiwa Kain yang membunuh Habel. Peristiwa ini bermula karena Kain merasa iri hati dan marah kepada adiknya itu. Meskipun Tuhan sudah mengingatkannya, Kain tidak mengindahkan peringatan dan perkataan Tuhan tersebut. Ia tetap dikuasai amarah, sehingga Habel pun dibunuhnya.

Amarah timbul dari hati. Oleh karena itu, Tuhan mengingatkan kepada kita di dalam Pengkhotbah 7:9, "Janganlah lekas-lekas marah dalam hati, karena amarah menetap dalam dada orang bodoh." Sama seperti terhadap Kain, Tuhan juga sudah memberikan peringatan kepada kita agar kita jangan lekas marah. Ini karena amarah dapat membawa kita kepada suatu kebodohan, bahkan dapat membunuh tubuh rohani kita. Bagaimana dengan kita saat ini? Sudah berapa banyak perbuatan bodoh yang kita lakukan akibat amarah? Perbuatan bodoh tersebut dapat mencelakai orang lain maupun diri sendiri.

Marilah kita yang telah mengenal kasih Tuhan dan sudah percaya serta dibaptis dalam nama Tuhan Yesus, melakukan semua apa yang diperintahkan oleh Tuhan. Kita perlu bersikap saling mengasihi, tidak menjadi lekas marah, dan melakukan hal lainnya yang dapat mengantarkan kita ke dalam kehidupan kekal. Amarah tidak membawa kita kepada kebenaran, malah membawa kita kepada kebinasaan. Amarah juga tidak memberikan kita kesehatan, malah

memberikan tubuh ini berbagai macam penyakit. Maka, janganlah kita memelihara sifat mudah marah di dalam kehidupan kita. Senantiasa berdoalah di dalam Roh Kudus, sehingga kita akan dikuatkan dan dipimpin oleh Tuhan sampai selamanya.

Gambar diunduh tanggal 17-Juni-2025 dari situs
[https://www.freepik.com/free-photo/mad-outraged-young-woman-looking-with-scorn-hatred-clench-teeth-cross-arms-chest-hate-someone_10347987.htm#fromView=search&page=1&position=9&uuid=68665bff-7755-41b3-8b9a-77e7179ca345&query=anger]



06 CEPAT MENDENGAR

*"Hai saudara-saudara yang kukasihi, ingatlah hal ini:
setiap orang hendaklah cepat untuk mendengar,
tetapi lambat untuk berkata-kata,
dan juga lambat untuk marah" - Yakobus 1:19*

Kita manusia diciptakan Allah sebagai makhluk sosial. Kita tidak suka hidup sendiri. Kita lebih suka hidup bersama dengan orang lain. Kita suka bergurau dan bercanda dengan teman-teman kita. Kita suka berbincang-bincang sampai berjam-jam dengan sahabat kita. Dan dengan perkembangan teknologi, membuat kita saat ini bisa berkomunikasi dengan orang-orang yang kita kasihi, yang ada di ujung dunia sana, sambil melihat wajahnya. Sungguh menakjubkan!

Dan dengan semakin banyaknya kita berkomunikasi, pada suatu saat dapat timbul yang namanya salah paham, yang akhirnya mengakibatkan konflik pribadi. Terkadang, ketika seseorang sedang berbicara kepada kita-belum juga dia selesai berbicara-kita sudah menyimpulkan apa yang

disampaikan dan segera menanggapi perkataannya. Atau, ketika seseorang sedang berbicara, emosi kita terpancing dan tanpa berpikir panjang, kita segera mengambil tindakan yang gegabah.

Karena itulah, penulis kitab Yakobus menasihatkan, “setiap orang hendaklah cepat untuk mendengar, tetapi lambat untuk berkata-kata, dan juga lambat untuk marah.”

Artinya, ketika seseorang sedang berbicara, kita perlu memasang telinga baik-baik, tunggu sampai dia selesai berbicara, sehingga kita bisa menangkap dengan benar apa yang ingin disampaikan olehnya. Dan setelah mendengar, pikirkan terlebih dahulu dengan tenang. Baru setelah itu, kita menanggapi perkataannya. Dengan demikian kita dapat menghindari konflik-konflik yang tidak diperlukan.

Di dalam rumah, jika pasangan kita sedang berbicara, dengarkanlah baik-baik. Tunggu sampai dia selesai berbicara. Jika anak kita ingin menyampaikan sesuatu kepada kita, dengarkanlah baik-baik. Jangan buru-buru memotong pembicaraannya. Jika orangtua sedang menasihati kita, juga dengarkanlah baik-baik. Tidak perlu langsung dibantah. Dalam pekerjaan, baik jika pimpinan kita atau rekan kerja kita, bahkan bawahan kita sedang berbicara, dengarkanlah baik-baik. Bahkan jika mereka berkata dengan nada tinggi, jangan terlalu mudah terbawa emosi. Tetap tenang! Maka dengan pikiran yang jernih, kita akan bisa menanggapi dengan baik.

Memang tidak mudah melakukannya. Butuh banyak latihan dan perlu kesabaran. Tetapi inilah yang dikehendaki Tuhan bagi kita. Maka biarlah dengan tuntunan Roh Kudus, kita

dapat belajar untuk bisa menjadi orang-orang yang cepat mendengar dan lambat untuk berkata-kata dan juga lambat untuk marah. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 17-Juni-2025 dari situs
[[https://media.suara.com/pictures/653x366/
2016/03/10/o_1adf7oas314vmeu8106auur13tta.jpg](https://media.suara.com/pictures/653x366/2016/03/10/o_1adf7oas314vmeu8106auur13tta.jpg)]



07 KEBERSIHAN HATI

“Sebab itu buanglah segala sesuatu yang kotor dan kejahatan yang begitu banyak itu dan terimalah dengan lemah lembut firman yang tertanam di dalam hatimu, yang berkuasa menyelamatkan jiwamu” – Yakobus 1:21

Memiliki sebuah hunian yang bersih dan nyaman merupakan keinginan setiap orang. Setiap hari kita akan merawat kebersihan rumah kita, agar kita dapat tinggal dengan nyaman. Bahkan tidak sedikit dari kita yang membangun taman dan menanaminya dengan berbagai jenis tumbuhan, agar udara di sekitar rumah kita pun menjadi lebih segar. Dengan lingkungan yang bersih, maka kita pun akan tinggal dengan nyaman.

Namun, bagaimana dengan hati kita? Apakah kita pernah memperhatikan kebersihannya?

Hati manusia sering kali digambarkan dalam Alkitab sebagai tanah. Dengan tanah yang subur, maka bila ditaburkan benih yang baik, kemudian terus disiram dan dirawat, maka

benih tersebut akan dapat bertumbuh dengan baik dan menghasilkan buah yang baik pula. Tetapi, dengan tanah yang gersang, apalagi dipenuhi semak belukar, ditimbuni banyak sampah dan barang-barang tidak berguna, benih yang ditaburkan tidak akan dapat bertumbuh dengan baik.

Artinya, jika hati kita telah dipenuhi oleh berbagai hal dalam dunia ini, walaupun kita rutin datang beribadah dan mendengarkan firman Tuhan, benih firman Tuhan yang ditaburkan ini akan sulit untuk bisa bertumbuh dengan baik. Seperti perumpamaan Tuhan Yesus mengenai benih yang jatuh di semak duri: “yang ditaburkan di tengah semak duri, itulah yang mendengar firman itu, lalu kekuatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan dan keinginan-keinginan akan hal yang lain masuklah menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah.”

Karena itu, Yakobus menasihatkan kita, “Sebab itu buanglah segala sesuatu yang kotor dan kejahatan yang begitu banyak itu dan terimalah dengan lemah lembut firman yang tertanam di dalam hatimu.” Dengan mengosongkan hati kita dari kecemaran dunia ini, barulah firman Tuhan dapat mengisi hati kita, menjadi benih yang bertumbuh dengan baik dan menghasilkan buah.

Hari ini, mari kita renungkan, apakah yang kita simpan dalam hati kita? Apakah dunia ini telah memenuhi hati kita sedemikian sesak, sehingga tersisa hanya sedikit tempat untuk firman Tuhan? Kalau kita merasa hati kita telah begitu dipenuhi oleh dunia, marilah kita bersihkan dan mulailah mengisinya dengan firman Tuhan. Dengan demikian, maka benih firman Tuhan yang ditaburkan akan dapat tertanam

dalam hati kita, bertumbuh dengan baik, dan menghasilkan buah. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 17-Juni-2025 dari situs
[https://www.freepik.com/free-photo/man-collecting-scattered-plastic-bottles-from-ground_25710186.htm#fromView=search&page=1&position=44&uuid=83fd471a-208e-417e-a7dc-19ebb35d42a6&query=PLACES+WITH+LOTS+OF+GARBAGE]



08 BERIMAN TANPA MEMANDANG MUKA

“Saudara-saudaraku, sebagai orang yang beriman kepada Yesus Kristus, Tuhan kita yang mulia, janganlah iman itu kamu amalkan dengan memandang muka” - Yakobus 2:1

Kitab Yakobus menuliskan banyak hal tentang bagaimana seorang Kristen dapat menjalankan firman Allah seutuhnya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan berjemaat. Beberapa contohnya adalah nasihat agar kita belajar mengendalikan ucapan kita, menjadi pelaku firman, dan tidak menimbulkan pertengkaran dan fitnah.

Dalam bacaan hari ini, Yakobus menasihatkan hal yang lainnya, “Saudara-saudaraku, sebagai orang yang beriman kepada Yesus Kristus, Tuhan kita yang mulia, janganlah iman itu kamu amalkan dengan memandang muka.” Tentunya, hal ini dikarenakan adanya jemaat-jemaat yang membedakan, dengan melihat status sosial di dalam masyarakat.

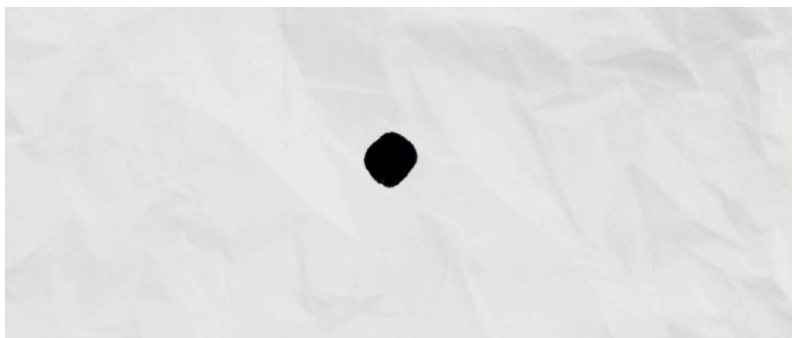
‘Memandang muka’ dalam bahasa aslinya berarti memiliki kecondongan dan penilaian yang bias terhadap satu dengan yang lain. Istilah yang sering kita dengar adalah “pilih kasih.” Orang-orang yang memiliki status sosial tinggi dalam masyarakat akan mereka layani dengan baik, sedangkan orang-orang kecil dan miskin akan mereka abaikan. Perbedaan seperti ini sesungguhnya tidaklah dikenan oleh Tuhan, karena sesungguhnya semua manusia adalah sama di hadapan Allah.

Hari ini, kondisi seperti ini pun masih dapat terjadi di dalam gereja. Ada jemaat yang dari golongan atas, ada pula yang dari golongan menengah ke bawah. Ada yang berpendidikan tinggi, ada pula yang tidak bersekolah. Terlebih di Indonesia, kita memiliki banyak sekali suku dan ras. Dan terkadang, kita lebih suka menyapa orang-orang tertentu dan enggan untuk menyapa orang-orang lainnya. Pelayanan kita terhadap kelompok tertentu lebih istimewa dibanding kelompok lainnya. Hal ini tidak seharusnya terjadi di dalam gereja. Seperti Yakobus menasihatkan, “janganlah iman itu kamu amalkan dengan memandang muka.”

Ingatlah Tuhan Yesus ketika berada di dalam dunia. Dia menjadi teman bagi semua orang. Orang kaya, orang miskin, nelayan, pemungut cukai, orang sehat, orang sakit, semuanya diperlakukan sama oleh-Nya. Dan, Tuhan Yesus mati di atas kayu salib bukan hanya untuk sekelompok orang tertentu saja. Dia mati untuk menebus seluruh umat manusia. Dia mengasihi semua orang tanpa terkecuali. Dan yang Dia inginkan adalah agar setiap orang, apa pun latar belakangnya, bagaimana pun status sosialnya, darimana pun suku dan bahasanya, dapat datang kepada-Nya dan diselamatkan.

Biarlah kita boleh meneladan sikap Tuhan Yesus yang tidak memandang muka ini. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 17-Juni-2025 dari situs
[<https://www.drdaleatkins.com/wp-content/uploads/2024/03/adult-male-shares-a-meal-with-a-homeless-person-1200x560.jpg>]



09 TITIK HITAM DALAM LARUTAN

"Sebab barangsiapa menuruti seluruh hukum itu, tetapi mengabaikan satu bagian dari padanya, ia bersalah terhadap seluruhnya" - Yakobus 2:10

Menjelang akhir tahun, saya pergi ke pabrik untuk melakukan *stock opname* rutin. Suatu ketika, saya melihat ada tumpukan produk di sudut gudang. Tergelitik rasa penasaran, saya bertanya kepada staff gudang yang menemani saya melakukan *stock opname*, "Mengapa ada barang sebanyak itu di sudut gudang? Apakah sudah tidak terpakai?" Staff gudang tersebut menjawab, "Oh, itu produksi barang yang tidak sempurna, karena ada satu titik yang muncul di larutan produk tersebut."

Rasa penasaran saya pun semakin meningkat, sehingga saya mendekati produk tersebut untuk melihatnya dari dekat. Saya terkejut ketika menemukan titik hitam kecil pada larutan yang ada di dalam botol yang masih tersegel itu. Rasa terkejut saya semakin bertambah ketika staff gudang tadi menjelaskan

lebih lanjut, bahwa produk tersebut tidak bisa dijual dan harus dimusnahkan semuanya.

Beberapa saat setelah itu, saya mendengar ada berita mengenai pemecatan besar-besaran pada tim produksi. Pemecatan ini dilakukan mulai dari level staff sampai manager terkait titik hitam yang muncul dalam larutan produk tersebut. Sedikit kesalahan pada suatu proses produksi telah menimbulkan kerugian besar bagi perusahaan dan membuat banyak orang kehilangan pekerjaan mereka.

Demikianlah bacaan kita hari ini mengatakan, “Sebab barangsiapa menuruti seluruh hukum itu, tetapi mengabaikan satu bagian dari padanya, ia bersalah terhadap seluruhnya.” Seperti setitik hitam dapat mengakibatkan kerugian besar, satu dosa kecil yang kita biarkan dan terus kita lakukan dapat menyebabkan kebinasaan jiwa kita. Betapa sangat mengerikan, bukan?

Karena hanya setitik, kita pun sering kali meremehkannya dan tidak terlalu memikirkannya. Tetapi ternyata, walaupun nampaknya kecil dan remeh, tapi dampaknya sangat besar bagi keselamatan kita. Seperti yang dijelaskan oleh penulis surat Roma: upah dosa ialah maut. Tidak ada istilah dosa besar dan dosa kecil. Juga tidak ada istilah dosa putih, seperti berbohong untuk kebaikan. Ketika kita berbohong, apa pun alasannya, kita telah berdosa dengan melawan perintah Tuhan.

Oleh karena itu, janganlah kita menganggap remeh dosa. ‘Sekecil’ apa pun dosa yang kita lakukan, upah dosa adalah maut. Karena itu, jangan bermain-main dan berpikir bahwa tidak apa-apa, karena itu hanyalah dosa kecil atau dosa

ringan. Ingatlah, bahwa dosa, 'seremeh' apa pun, tetaplah dosa. Satu dosa yang kita lakukan dapat memberikan konsekuensi besar di dalam kehidupan kekal kita. Kiranya Tuhan Yesus membantu kita untuk mengalahkan dosa. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 17-Juni-2025 dari situs

[<https://www.pinterest.com/pin/the-unexpected-lottery-win--305892999665469440/>]



10 IMAN DAN PERBUATAN

“Demikian juga halnya dengan iman:

*Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu
pada hakekatnya adalah mati” – Yakobus 2:17*

A da sebuah ilustrasi yang mengisahkan seorang yang sedang duduk di tepi jalan. Ia tidak memiliki tempat tinggal dan hanya mengenakan sehelai kain tipis yang sudah robek-robek. Ia pun sudah tidak makan selama dua hari. Kedinginan dan kelaparan pun ia tanggung. Tiba-tiba ada seorang pemuda yang datang mendekati orang tersebut. Dan pemuda itu berkata, “Tetap semangat ya!” Setelah itu, pemuda itu pun pergi.

Mendengar kisah ini, bagaimana respon kita?

Yang dibutuhkan orang di tepi jalan itu adalah pertolongan, bukan hanya sebatas kata-kata penyemangat yang indah. Betapa pun indahnya kata-kata pemuda itu, tetapi tanpa adanya tindakan, sesungguhnya tidaklah ada gunanya.

Demikianlah dalam bacaan hari ini, Yakobus menasihatkan kita untuk mengamalkan iman kita dan mewujudkannya dalam perbuatan kita. Yakobus mengatakan, “Jika seorang saudara atau saudari tidak mempunyai pakaian dan kekurangan makanan sehari-hari, dan seorang dari antara kamu berkata: ‘Selamat jalan, kenakanlah kain panas dan makanlah sampai kenyang!’, tetapi ia tidak memberikan kepadanya apa yang perlu bagi tubuhnya, apakah gunanya itu? Demikian juga halnya dengan iman: Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati.”

Jika seseorang mengerti bahwa sebagai orang Kristen haruslah mengasihi sesama manusia, tetapi dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah membantu orang lain, tidak pernah memperhatikan orang lain, apalah artinya imannya itu?

Demikianlah kita perlu mengaplikasikan firman Tuhan yang telah kita dengarkan. Dari kecil, kita rajin mengikuti Sekolah Sabat dan Sekolah Minggu, sehingga kita sudah hafal dengan cerita-cerita Alkitab. Ketika dewasa, kita rajin beribadah Sabat dan juga membaca Alkitab setiap hari di rumah. Tetapi pertanyaannya, sudahkah kita melakukan firman Tuhan yang telah kita terima itu?

Mendengar firman Tuhan dan memahaminya adalah langkah pertama. Tetapi masih ada langkah selanjutnya yang lebih penting, yaitu kita mau menjalankan firman Tuhan yang sudah kita dengar di dalam kehidupan kita. Dengan disertai perbuatan nyata, maka iman kita adalah iman yang hidup!

Jadi marilah, mulai hari ini, kita berusaha melakukan setiap firman Tuhan yang kita terima. Mohon Roh Kudus membantu

kita untuk bisa melakukan perintah-Nya. Tuhan Yesus menyertai kita semua. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 17-Juni-2025 dari situs
[<https://www.flickr.com/photos/127955794@N08/17923552092/>]



11 PENUH RACUN MEMATIKAN

“Tetapi tidak seorang pun yang berkuasa menjinakkan lidah; ia adalah sesuatu yang buas, yang tak terkuasai, dan penuh racun yang mematikan” - Yakobus 3:8

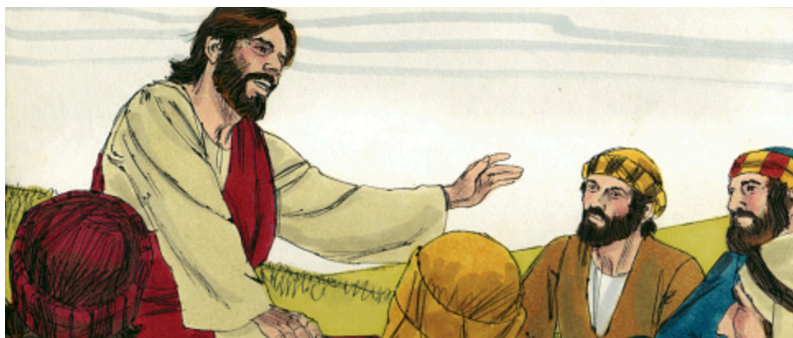
Pada tahun 2020, kita dikejutkan dengan masuknya Covid-19 ke Indonesia. Seperti virus pada umumnya, virus Corona ini tidak kasat mata, namun mempunyai dampak yang begitu luar biasa terhadap kehidupan kita. Banyak orang yang terpapar virus tersebut bahkan sampai meninggal dunia. Sementara itu, diberlakukannya aturan pembatasan jarak dan *lockdown* menyebabkan sejumlah besar orang mengalami depresi berkepanjangan karena kehilangan anggota keluarga yang dikasihi atau pun karena kehilangan mata pencarian dan pendapatan. Semua orang terkungkung di rumah dan tidak sedikit yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga.

Kita juga memiliki sesuatu yang nampaknya kecil, tapi berdampak sangat besar, yaitu lidah. Lidah berukuran kecil

jika dibandingkan dengan organ-organ lainnya. Meskipun kecil, sangatlah sulit untuk mengendalikannya. Penulis surat Yakobus menuliskan, “Barangsiapa tidak bersalah dalam perkataannya, ia adalah orang sempurna, yang dapat juga mengendalikan seluruh tubuhnya” (Yak. 3:2b). Lidah kita bisa menjadi seperti api kecil yang menyebabkan kebakaran hutan yang besar. Lidah bagaikan sesuatu yang buas dan penuh racun yang mematikan. Banyak tindak kriminal terjadi hanya pelaku merasa tersinggung dengan ucapan lawan bicaranya. Betapa berbahayanya lidah yang kita miliki ini jika tidak dikendalikan dengan baik.

Sebagai manusia, kita cenderung mengucapkan sesuatu sebelum berpikir terlebih dahulu. Setelah melihat dampaknya atas orang lain dan merenungkannya, biasanya kita baru menyadari bahwa perkataan yang kita ucapkan itu salah. Perkataan kita dapat menyakiti hati, menghina orang lain, atau membesar-besarkan masalah yang ada. Padahal, kita seharusnya mengucapkan kata-kata yang membangun (Ef. 4:29). Mulut yang dipakai untuk memuji Tuhan seharusnya tidak digunakan untuk mengutuk manusia yang diciptakan menurut rupa-Nya.

Semakin kita memperkaya diri dengan firman Tuhan dan mendekatkan diri kepada-Nya, kita juga akan semakin terlatih untuk menjaga perkataan kita. Jika kita sungguh-sungguh memohon pertolongan Tuhan, Ia pasti akan menolong kita untuk berubah. Marilah kita belajar untuk mengeluarkan kata-kata yang membangun, bukan racun yang mematikan.



12 HIKMAT SEJATI

“Siapakah di antara kamu yang bijak dan berbudi?

*Baiklah ia dengan cara hidup yang baik
menyatakan perbuatannya oleh hikmat yang lahir
dari kelemahlembutan” - Yakobus 3:13*

Menurut kamus Bahasa Indonesia, hikmat adalah kebijaksanaan atau kearifan. Dalam perikop ini, Yakobus menjelaskan tentang dua macam hikmat, yaitu hikmat yang berasal dari atas, yaitu hikmat surgawi dan hikmat duniawi yang berasal dari Iblis atau hawa nafsu manusia. Hikmat surgawi bersifat murni, pendamai, peramah, penurut, penuh belas kasihan, menghasilkan buah-buah yang baik, tidak memihak, dan tidak munafik. Sedangkan hikmat duniawi menimbulkan iri hati, kesombongan, dan sikap mementingkan diri sendiri.

Perbedaan kedua hikmat ini sangat jelas dan mudah dikenali. Kita dapat melihatnya dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan seseorang. Orang yang memiliki hikmat surgawi akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan kehendak Allah.

Sementara sikap orang yang menggunakan hikmat duniawi menyimpang dari standar Allah. Ia lebih menuruti keinginan dagingnya daripada kehendak Allah. Jadi, sama halnya dengan iman, hikmat juga ditunjukkan dalam tindakan.

Hikmat yang sejati adalah hikmat surgawi. Hikmat sejati akan menuntun orang untuk melakukan hal-hal yang baik karena hikmat itu berasal dari Allah. Untuk dapat memiliki hikmat sejati ini, kita harus rendah hati dan lemah lembut. Hanya orang yang lemah lembut dan rendah hati yang bisa menerima dan taat pada firman Tuhan.

Tuhan Yesus adalah sosok yang memiliki hikmat sejati. Hati-Nya sangat lembut, yang bisa terlihat dari bagaimana Ia sering kali tergerak oleh belas kasihan ketika melihat orang-orang yang sakit dan menderita. Tuhan Yesus tetap sabar menghadapi orang-orang yang mencela atau menghina-Nya. Tanpa kenal lelah, Ia mengajar dan memberitakan Injil agar banyak jiwa yang bertobat dan diselamatkan. Ia rela menderita demi menanggung dosa-dosa manusia sampai mati di kayu salib. Kerendahan hati-Nya juga nampak dari kehidupan-Nya yang sederhana di dunia ini dan mengampuni mereka yang telah berbuat salah dan menganiaya-Nya. Semua perbuatan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus, yang sesuai dengan kehendak Bapa, menunjukkan bahwa Ia memiliki hikmat yang sejati.

Sebagai pengikut Kristus, kita pun seharusnya memiliki hikmat yang sejati. Kita harus meneladani Tuhan Yesus yang lemah lembut dan rendah hati. Kita harus panjang sabar, tidak lekas marah, tidak mementingkan diri sendiri, suka mengampuni, tidak sombong, suka membantu, dan mengasihi sesama. Dengan hikmat sejati, kita akan mampu

berbuat baik, menjadi terang yang bercahaya di dunia yang gelap ini dan memuliakan Allah (Mat. 5:16).

Gambar diunduh tanggal 17-Juni-2025 dari situs
[https://media.istockphoto.com/id/178422493/id/foto/yesus-mengajarkan-para-murid.jpg?s=170667a&w=0&k=20&c=UgVbGIbuXMcA_eGedXolkdxRXQLCi2Jn5NTm08E-uw=]



13 JANGAN BERSAHABAT DENGAN DUNIA

*"Hai kamu, orang-orang yang tidak setia!
Tidakkah kamu tahu, bahwa persahabatan
dengan dunia adalah permusuhan dengan Allah?
Jadi barangsiapa hendak menjadi sahabat dunia ini,
ia menjadikan dirinya musuh Allah" - Yakobus 4:4*

Mungkin ada orang yang tidak sepenuhnya setuju dengan perkataan Penatua Yakobus bahwa "persahabatan dengan dunia adalah permusuhan dengan Allah." "Apa salahnya menikmati kesenangan dunia? Janganlah menjadi orang Kristen yang terlalu fanatik, jangan terlalu ekstrem karena semua yang berlebihan tidak baik," demikian argumen-argumen yang dapat kita dengar terhadap pernyataan tersebut.

Jika terlalu fanatik, mungkin kita akan menghadapi banyak kesulitan. Bisa saja teman-teman kita menjauh karena kita tidak mau diajak untuk bersenang-senang bersama dengan

mereka. Bahkan, mungkin kita bisa kehilangan pekerjaan karena menolak untuk ikut melakukan kecurangan atau masuk kerja pada hari Sabat. Karena terlalu lurus dan jujur, kita kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan besar dalam berbisnis.

Banyak kerugian yang bisa kita alami jika kita memilih untuk tidak bersahabat dengan dunia. Namun, di dalam Kitab Mikha 6:8, sang nabi menuliskan, “Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?” Tuhan menghendaki kita setia. Tuhan menghendaki hati dan pikiran kita hanya tertuju kepada-Nya; bukan hanya sebagian, melainkan segenap hati dan pikiran kita. Tuhan adalah Allah yang cemburu. Dia tidak mau diduakan karena tidak mungkin seseorang mencintai dua hal sama besarnya. Pasti ada yang lebih dicintai dan kurang dicintai.

Mengapa dikatakan bahwa persahabatan dengan dunia menjadikan kita musuh Allah? Ketika kita mengasihi dunia, sesungguhnya kasih kepada Allah tidak ada pada diri kita. Ketika kita mengasihi dunia, kita adalah orang yang tidak setia dan menjadi seorang pemberontak. Mengapa disebut pemberontak? Jika kita tidak taat kepada perintah Allah, itu sama artinya kita sedang memberontak dan melawan Allah.

Surat Yakobus ditujukan kepada kedua belas suku Israel di perantaraan. Di sini, Yakobus menegur, “Hai kamu, orang-orang yang tidak setia!” Orang-orang yang disebut tidak setia ini adalah sebagian dari kedua belas suku tersebut. Teguran ini menunjukkan bahwa orang percaya pun bisa menjadi

tidak setia. Awalnya mungkin mereka setia, tetapi hati mereka telah berubah. Kesetiaan mereka memudar seiring semakin besarnya kecintaan mereka terhadap dunia ini. Hawa nafsu dunia mulai menguasai mereka sehingga di antara mereka muncul pertengkaran, perselisihan, dan iri hati.

Oleh karena itu, sebagai pengikut Tuhan, kita harus waspada. Jangan sampai hawa nafsu dunia menguasai kita. Ketika hati kita mulai terpicat oleh dunia, perlahan tetapi pasti dunia akan menjauhkan kita dari Tuhan. Berapa banyak jemaat yang awalnya sangat mencintai Tuhan dan setia kepada-Nya, giat beribadah dan melayani, tetapi kemudian mulai jarang kelihatan di gereja dan akhirnya hilang sama sekali. Semua itu terjadi secara perlahan-lahan. Meskipun pada akhirnya ia sadar, sering kali orang itu tidak bisa berbalik lagi karena hatinya telah terikat oleh dunia.

Jangan sampai kita terpicat oleh dunia, mengikat persahabatan dengan dunia, dan menjadi orang-orang yang tidak setia kepada Allah.

Gambar diunduh tanggal 17-Juni-2025 dari situs

[<https://asset.kompas.com/crops/lox35H8GjYnXDfKRhUJEUQPAjfg=/0x0:700x350/1200x800/data/photo/2020/07/30/5f227af4bba74.jpg>]



14 MENDEKATLAH KEPADA ALLAH

“Mendekatlah kepada Allah, dan Ia akan mendekat kepadamu. Tahirkanlah tanganmu, hai kamu orang-orang berdosa! dan sucikanlah hatimu, hai kamu yang mendua hati!” - Yakobus 4:8

Ketika menonton sebuah pertunjukan musik, tempat yang paling istimewa adalah kursi paling depan yang terdekat dengan panggung. Jika duduk di sana, kita dapat mendengarkan suara penyanyi dan musik yang dimainkan dengan sangat jelas. Bahkan, kita pun bisa melihat mimik atau raut muka sang penyanyi dan para pemain musiknya. Jika kita berkunjung ke kebun binatang, kita akan berusaha mendekati binatang-binatang ini sedekat mungkin, apalagi ketika ingin mengambil foto bersama mereka. Bahkan, di beberapa kebun binatang, kita bisa mendekati dan menyentuh binatang-binatang ini. Sungguh suatu sensasi yang berbeda, bukan?

Dalam hal rohani, apakah kita memiliki kerinduan yang sama untuk mendekat, bahkan berada sedekat mungkin dengan Tuhan?

Daud adalah salah satu tokoh di dalam Alkitab yang sangat dekat dengan Tuhan. Melalui tulisan-tulisannya di dalam kitab Mazmur, kita bisa melihat bagaimana kedekatannya dengan Tuhan. Di dalam salah satu mazmurnya, Daud berkata, "Hanya dekat Allah saja aku tenang, dari pada-Nyalah keselamatanku." Di pasal yang lain, Daud mengatakan, "Aku bersukacita, ketika dikatakan orang kepadaku: 'Mari kita pergi ke rumah TUHAN.'" Sungguh sebuah kedekatan yang indah dengan Tuhan!

Yakobus mengingatkan kita sebagai orang-orang percaya untuk senantiasa mendekat kepada Tuhan. "Mendekatlah kepada Allah, dan Ia akan mendekat kepadamu." Tetapi, penulis kitab Ibrani mengatakan, "Sebab tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan." Agar layak mendekat kepada Tuhan kita perlu menyucikan diri. Seperti dikatakan oleh Rasul Yakobus, "Tahirkanlah tanganmu, hai kamu orang-orang berdosa! Dan sucikanlah hatimu, hai kamu yang mendua hati!"

Hari ini, marilah kita membersihkan hati kita dari hal-hal yang tidak berkenan kepada Tuhan. Jauhkanlah pikiran yang jahat di mata Tuhan. Lakukanlah kasih dan kebajikan. Datanglah kepada Tuhan dan mendekatlah kepada-Nya maka Ia akan mendekat kepadamu. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 18-Juni-2025 dari situs

[https://blue.kumparan.com/image/upload/fl_progressive,fl_lossy,c_fill,f_auto,q_auto:best,w_640/v1634025439/01hmrjzajy3ffd6k1gh5acqb28.jpg]



15 HAKIM YANG SESUNGGUHNYA

"Hanya ada satu Pembuat hukum dan Hakim, yaitu Dia yang berkuasa menyelamatkan dan membinasakan.

Tetapi siapakah engkau, sehingga engkau mau menghakimi sesamamu manusia?" – Yakobus 4:12

Sebuah negara diatur oleh hukum. Melalui penegakan hukum, masyarakat yang tinggal di negara itu bisa memperoleh keadilan. Di dalam proses hukum, ada hakim yang bertugas untuk mengadili kasus-kasus yang terjadi, lalu memberikan sanksi atau hukuman yang setimpal kepada pihak yang bersalah.

Namun, pada kenyataannya, kita kadang menjumpai kasus di mana korban atau tersangka merasa tidak adil atau menyatakan bahwa mereka yang tidak bersalah justru dihukum. Melihat hal ini, mungkin kita akan menggerutu dan menyalahkan hakim yang bertugas untuk mengambil keputusan dalam perkara-perkara tersebut. Tetapi, apakah kita sadar kalau sebenarnya kita juga bisa menjadi hakim yang tidak adil?

Terkadang, saat pertama kali berjumpa dengan seseorang, dalam benak kita langsung terlintas sifat, kebiasaan, atau bahkan latar belakang orang tersebut. Kita dapat langsung menghakimi, "Sepertinya dia orangnya judes dan sombong." Atau, mungkin kita mendiskriminasi dan menghina seseorang karena dia mempunyai pandangan hidup atau pendapat yang berbeda. Mungkin kita juga pernah mencari-cari kesalahan orang lain dan menghakimi seseorang sebagai orang berdosa.

Saudara-saudara, kita hanyalah manusia biasa yang tidak lepas dari kesalahan. Kita sendiri masih perlu membenahi diri agar hidup kita berkenan kepada Tuhan. Daripada terus mencari-cari kesalahan dan menyatakan orang lain bersalah, lebih baik kita melakukan introspeksi diri dan memperbaiki diri.

Dalam Matius 7, kita diingatkan untuk tidak menghakimi orang lain jika tidak ingin dihakimi. Ukuran yang kita pakai untuk menghakimi orang lain akan dipakai juga untuk mengukur diri kita. "Hai orang munafik, keluarkanlah dahulu balok dari matamu, maka engkau akan melihat dengan jelas untuk mengeluarkan selumbar itu dari mata saudaramu" (Mat. 7:5). Perkataan ini sungguh bermakna. Bagaimana kita bisa melihat apa yang ada pada diri orang lain dengan jelas jika pandangan kita sendiri kabur dan terhalang?

Kita bisa salah menilai orang karena sesungguhnya kita tidak mengetahui dengan jelas alasan mengapa seseorang melakukan sesuatu. Hanya orang tersebut dan Tuhanlah yang tahu alasan yang sebenarnya. Tuhan adalah Maha Mengetahui segala sesuatu. Hanya Dia yang berkuasa menyelamatkan atau membinasakan seseorang. Karena itu,

hanya Tuhanlah yang berhak untuk menghakimi seseorang, bukan kita, karena Dialah hakim yang sesungguhnya. Tuhan menyertai kita semua.

Gambar diunduh tanggal 18-Juni-2025 dari situs

[<https://pixabay.com/illustrations/justice-balance-attorney-judge-7998693/>]



16 RENCANA YANG HANYA MENJADI WACANA

“Jadi sekarang, hai kamu yang berkata: ‘Hari ini atau besok kami berangkat ke kota anu, dan di sana kami akan tinggal setahun dan berdagang serta mendapat untung’, sedang kamu tidak tahu apa yang akan terjadi besok. Apakah arti hidupmu? Hidupmu itu sama seperti uap yang sebentar saja kelihatan lalu lenyap. Sebenarnya kamu harus berkata: ‘Jika Tuhan menghendakinya, kami akan hidup dan berbuat ini dan itu’” - Yakobus 4:13-15

Beberapa kali saya membuat agenda pertemuan dengan kawan-kawan lama saya dengan maksud ingin reuni dengan mereka. Hari dan tanggal sudah ditentukan, tempat pertemuan juga sudah dipilih. Rasanya tidak sabar menunggu datangnya hari itu. Sudah terbayangkan dalam pikiran ketika nanti bertemu bisa

bersenda gurau dengan kawan-kawan lama dan mengobrol tentang kehidupan yang dijalani masing-masing saat ini.

Namun ternyata rencana yang sudah matang itu hanya menjadi wacana belaka. Karena satu dan lain hal, reuni kecil kami tidak terlaksana. Ada yang batal hadir karena tiba-tiba harus mengerjakan sesuatu, harus pergi mengantar anak atau pasangannya, atau karena ada agenda lain yang mendesak. Semua terjadi begitu saja dan hal itu terjadi beberapa kali. Rencana untuk bepergian bersama keluarga juga sering kali tiba-tiba batal, meskipun sudah direncanakan jauh-jauh hari. Rencana hanya menjadi wacana belaka.

Yakobus mengingatkan bahwa kita harus melibatkan Tuhan dalam setiap rencana kita (Yak. 4:13-15). Tidak ada manusia yang tahu apa yang akan terjadi di masa depan. Bulan depan, minggu depan, esok hari, bahkan satu menit kemudian pun tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi. Dalam sepersekian menit banyak hal yang bisa berubah seketika. Karena itu, Yakobus menasihati kita untuk senantiasa berkata, "Jika Tuhan menghendaki, maka saya akan melakukan ini dan itu..." Hanya Tuhan yang menentukan apakah rencana kita itu bisa terlaksana atau tidak.

Lalu, bagaimana jika kita sudah melibatkan Tuhan dalam perencanaan kita, tetapi ternyata tidak terlaksana? Bisa jadi, rencana kita tidak sesuai dengan kehendak Tuhan atau kita masih perlu menanti lagi waktu Tuhan untuk merealisasikan rencana tersebut. Namun, jika rencana kita itu jahat, Tuhan tidak akan mengizinkan rencana itu terjadi karena Tuhan membenci kejahatan (Ams. 6:16,18). Bersandarlah kepada Tuhan di dalam segala perencanaan kita dan kiranya kasih karunia dan bimbingan-Nya beserta agar apa yang kita

rencanakan juga dapat sesuai dengan kehendak-Nya.
Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 18-Juni-2025 dari situs
[[https://asset-2.tstatic.net/banyumas/foto/bank
/images/Ilustrasi-kalender-bulan-Juni.jpg](https://asset-2.tstatic.net/banyumas/foto/bank/images/Ilustrasi-kalender-bulan-Juni.jpg)]



17 KU TAK TAHU HARI ESOKKU

“Sedang kamu tidak tahu apa yang akan terjadi besok.

Apakah arti hidupmu? Hidupmu itu sama seperti uap yang sebentar saja kelihatan lalu lenyap” – Yakobus 4:14

Tidak seorang pun yang bisa menduga apa yang akan terjadi dengan penerbangan pesawat Lion Air JT-610 dari Jakarta ke Pangkalpinang, Bangka pada tahun 2018. Kira-kira 13 menit setelah lepas landas dari Jakarta pada pukul 06.20 WIB, pesawat itu jatuh di laut. Sebanyak 189 orang, yang terdiri dari 179 penumpang dewasa, 1 penumpang anak, 2 bayi, 2 pilot dan 5 awak pesawat dinyatakan meninggal dunia.

Sehari sebelum kecelakaan itu, saya dan seorang teman selesai menghadiri rapat di Jakarta dan keesokan paginya kami berencana pulang ke tempat asal kami di Pangkalpinang dengan menggunakan pesawat. Biasanya, teman saya itu membeli tiket penerbangan paling pagi dengan rute Jakarta-Pangkalpinang, tetapi entah mengapa

pada saat itu ia memilih penerbangan dengan jadwal lebih siang sehingga kami selamat dari kecelakaan tersebut.

Kita tidak tahu apa yang akan terjadi besok dan kita tidak bisa memastikan semuanya akan baik-baik saja. Alkitab berkata, "Jadi sekarang, hai kamu yang berkata: 'Hari ini atau besok kami berangkat ke kota anu, dan di sana kami akan tinggal setahun dan berdagang serta mendapat untung', sedang kamu tidak tahu apa yang akan terjadi besok. Apakah arti hidupmu? Hidupmu itu sama seperti uap yang sebentar saja kelihatan lalu lenyap" (Yak. 4:13-14). Di dalam menjalani kehidupannya, manusia perlu membuat perencanaan agar bisa mencapai apa yang diharapkan. Namun, pada kenyataannya, hanya ada satu sosok yang berkuasa atas jalan hidup setiap orang, yaitu Tuhan.

Karena itu, Rasul Yakobus menasihati kita: "Sebenarnya kamu harus berkata: 'Jika Tuhan menghendakinya, kami akan hidup dan berbuat ini dan itu'" (Yak. 4:15). Apakah kita menyadari bahwa tidak ada yang bisa melawan kehendak Tuhan? Jika Tuhan tidak berkenan, apa pun yang kita usahakan semuanya akan sia-sia dan tidak terjadi. Sebaliknya, jika Tuhan berkehendak, hal yang sesulit apa pun akan terlaksana. Sesungguhnya manusia tidak berkuasa atas kehidupannya, tetapi jalan hidupnya berada di dalam genggam tangan Tuhan.

Jika hari ini kita sedang membuat rencana untuk mencapai banyak tujuan dalam hidup ini, apakah kita senantiasa membawanya dalam doa kepada Tuhan, bertanya kepada-Nya apakah semuanya sesuai dengan rencana dan kehendak-Nya? Manusia dibatasi oleh ruang dan waktu, namun Tuhan tidak dibatasi oleh apa pun. Ia mengetahui

apa yang akan terjadi esok dan apa yang terbaik bagi kita. Janganlah bersandar kepada diri sendiri. Berdoalah kepada Tuhan dan biarkan kehendak-Nya yang terjadi. Amin.

Gambar diunduh tanggal 18-Juni-2025 dari situs

[<https://www.pexels.com/photo/man-on-field-under-fog-at-sunset-20707951/>]



18 KEKAYAAN YANG MENJADI BUSUK

“Jadi sekarang hai kamu orang-orang kaya, menangislah dan merataplah atas sengsara yang akan menimpa kamu! Kekayaanmu sudah busuk...” - Yakobus 5:1-2

Bagaimana reaksi Anda jika kehilangan harta yang telah dikumpulkan dengan susah payah? Respons setiap orang mungkin akan berbeda-beda. Beberapa orang mungkin merasa putus asa dan cemas ketika menyadari bahwa harta mereka telah hilang. Hal ini juga dapat menyebabkan kesedihan yang begitu dalam, bahkan menjadi depresi berkepanjangan. Tentunya setiap orang tidak ingin kehilangan harta yang dimilikinya dan berusaha menjaganya dengan sebaik-baiknya.

Rasul Yakobus memberikan peringatan keras tentang perkara mengumpulkan harta di dunia ini. Ia berkata bahwa ada orang-orang kaya yang kekayaannya telah menjadi busuk dan berkarat. Karena itu, “Jadi sekarang hai kamu orang-orang kaya, menangislah dan merataplah atas sengsara

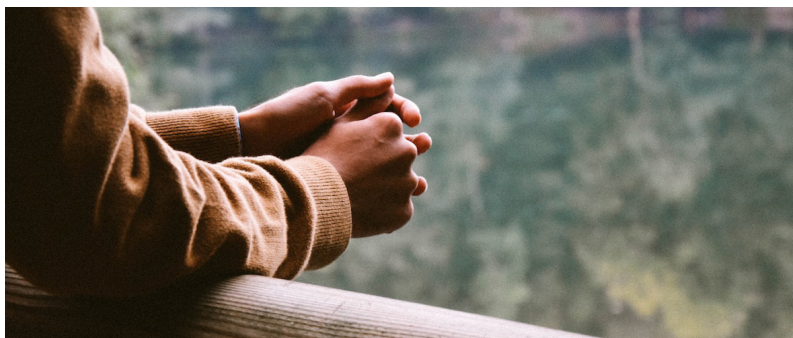
yang akan menimpa kamu!” (Yak. 5:1). Kita tentu tidak mau bernasib seperti orang-orang kaya tersebut. Mengapa orang-orang kaya mendapat peringatan demikian?

Di dalam Yakobus 5 dituliskan bahwa orang-orang kaya itu menahan upah dari para buruh yang telah bekerja menuai hasil ladang mereka. Orang-orang yang menyabit panen milik mereka mengeluh dan Tuhan mendengar keluhan mereka. Orang-orang kaya tersebut berlaku jahat dan tidak adil. Seharusnya mereka memberikan upah yang menjadi hak para pekerja tersebut.

Pada hari ini, apakah kita juga berlaku seperti demikian? Kita tahu bagaimana seharusnya berbuat baik kepada orang lain, tetapi kita tidak melakukannya. Sebagai contoh, apabila kita membayar sesuatu dan sang penjual memberikan uang kembalian lebih dari yang seharusnya, apakah kita akan bersikap jujur dan mengembalikan kelebihanannya itu? Atau, apakah kita pura-pura tidak tahu dan diam-diam memasukkannya ke dalam kantong?

Orang-orang kaya tersebut juga dikatakan hidup berfoya-foya di bumi dan telah memuaskan hati mereka. Mereka juga menghukum dan membunuh orang benar. Di dalam kehidupan kita, apakah kita hanya fokus mengejar kenikmatan hidup dan kepuasan hati kita sehingga menghalalkan segala cara? Tuhan Yesus menghendaki agar kita terlebih dahulu mencari kerajaan Allah dan kebenarannya (Mat. 6:33). Belajarlah untuk menjadi orang benar, bukan menjadi penindas orang benar. Lakukanlah perintah Tuhan di dalam kehidupan kita sehari-hari.

Kitab Yakobus mengingatkan bahwa apa yang kita tabur, itulah yang kita akan tuai. Jika kita menabur benih kejahatan, kita akan menuai hasil yang jahat juga. Akibat dari perbuatannya itu, harta orang-orang kaya itu menjadi busuk. Mari kita menabur kebaikan dalam kehidupan ini dengan berlaku adil dan benar, berbuat kasih terhadap sesama, mengutamakan Tuhan, dan hidup sebagai orang benar.



19 BERSABAR SAMPAI KEDATANGAN-NYA

"Karena itu, saudara-saudara, bersabarlah sampai kepada kedatangan Tuhan! Sesungguhnya petani menantikan hasil yang berharga dari tanahnya dan ia sabar sampai telah turun hujan musim gugur dan hujan musim semi" – Yakobus 5:7

Sabar itu ilmu tingkat tinggi, belajarnya setiap hari, latihannya setiap saat, ujiannya sering mendadak, sekolahnya seumur hidup. Slogan tersebut sering kita baca di berbagai media sosial. Mungkin saat membacanya, kita tersenyum kecil dan berkata dalam hati bahwa apa yang dikatakan itu benar. Kesabaran kita diuji setiap waktu. Mungkin hari ini kita bisa bersabar, tetapi mungkin esok atau lusa, kita tidak bisa melakukannya.

Siapakah orang yang dapat bertahan dalam kesabarannya? Alkitab mengatakan, "Orang yang sabar melebihi seorang pahlawan, orang yang menguasai dirinya, melebihi orang

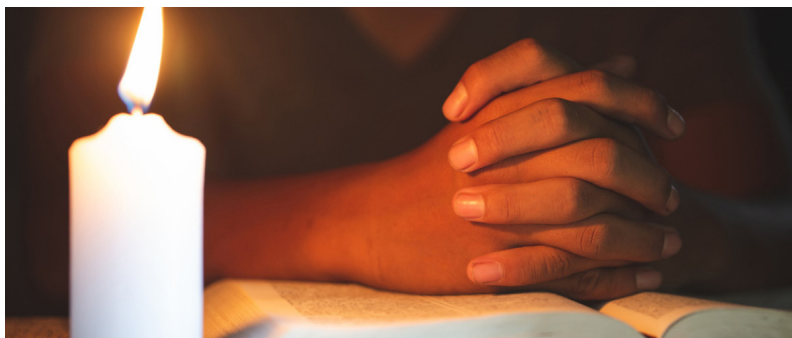
yang merebut kota” (Ams. 16:32). Alkitab menuliskan tentang kesabaran Allah. Allah itu panjang sabar dan besar kasih setia-Nya. Tidak ada seorang pun manusia yang bisa melebihi kesabaran Allah.

Ayat pembuka tadi mengumpamakan kesabaran kita untuk menantikan kedatangan Tuhan kedua kalinya seperti petani yang menantikan hasil panennya sampai tiba musim hujan. Di Indonesia, kita merasakan dampak dari gelombang panas El Nino pada tahun 2023 yang menyebabkan kemarau berkepanjangan selama beberapa bulan. Tanah menjadi kering dan tandus, banyak tanaman mati karena tidak bisa bertahan menghadapi suhu panas. Lebih serius lagi, kondisi yang tidak biasa ini dapat memicu penyebaran hama dan penyakit tanaman sehingga para petani padi mengalami penurunan kualitas panen atau bahkan gagal panen. Musim tanam juga harus berubah karena memperhatikan prakiraan cuaca yang tidak menentu. Jika para petani kehilangan kesabarannya, mungkin mereka tidak akan memperoleh hasil apa-apa.

Ayub mengalami penderitaan yang bertubi-tubi akibat pencobaan dari Iblis. Harta bendanya musnah, anak-anaknya mati tertimpa rumah yang roboh dalam sekejap karena angin ribut, dan tubuhnya ditimpa penyakit barah yang busuk dari telapak kaki sampai kepalanya. Bahkan istrinya berkata: “Masih bertekunkah engkau dalam kesalehanmu? Kutukilah Allahmu dan matilah.” Perkataan istrinya itu sangat melemahkan dan menyakiti hati, namun Ayub tetap sabar. Ayub melewatinya dengan tekun. Ia tidak berbuat dosa dengan bibirnya atau berbuat yang kurang patut di hadapan Allah sehingga Allah mengasihani dan mengganti semua miliknya berlipat ganda.

Sebagai umat percaya, kita menjalani kehidupan ini sambil menantikan janji kedatangan-Nya. Seperti halnya Ayub dan para petani, banyak hal bisa membuat kita kehilangan kesabaran, baik karena menghadapi sakit-penyakit, keadaan ekonomi yang memburuk, maupun akibat keadaan rumah tangga yang sangat sulit karena datangnya cobaan yang silih berganti.

Bila iman kita lemah, kita akan mudah kehilangan kesabaran. Kita bersabar karena mengetahui bahwa hari kedatangan Tuhan sudah dekat (Yak. 5:8). Belajarlah untuk bersabar dan menahan diri karena pengharapan kita hanyalah kepada Tuhan. Terpujilah nama Tuhan Yesus. Haleluya.



20 KUASA DOA

"Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh.

Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya" - Yakobus 5:16

Jika kita sedang menghadapi suatu masalah dan menceritakannya kepada saudara seiman kita, biasanya kita memperoleh saran atau nasihat klasik, yaitu membawa masalah itu di dalam doa. Seberapa besarkah kuasa doa itu? Apakah benar doa dapat membuat kita terlepas dari masalah yang sedang kita hadapi?

Bayangkan jika kita sedang mengalami musim kemarau berkepanjangan. Agaknya mustahil hujan akan turun karena tidak terlihat tanda-tandanya. Namun, di dalam Alkitab, tertulis suatu peristiwa di mana hujan tidak turun selama tiga tahun enam bulan. Kemudian, hujan turun kembali setelah ada seorang nabi yang berdoa, yaitu Elia (Yak. 5:17-18). Meskipun Elia adalah seorang nabi, dia tetap adalah manusia

biasa sama seperti kita. Lalu, apa rahasia Elia sehingga doanya terkabul dan hujan turun? Alkitab menuliskan bahwa Elia sungguh-sungguh berdoa (Yak. 5:17). Ternyata, inilah rahasianya!

Mungkin ada kalanya kita menyerah dan patah semangat karena merasa doa kita tidak dijawab oleh Tuhan. Kita akhirnya memutuskan untuk tidak mendoakan hal tersebut lagi atau lebih parahnya lagi, sama sekali tidak mau berdoa lagi. Namun, mari kita renungkan: Apakah kita telah berdoa dengan sungguh-sungguh? Apakah kita berdoa dengan keyakinan yang sepenuhnya kepada Tuhan, atau apakah keyakinan kita hanya setengah, sedikit, atau bahkan tidak yakin sama sekali?

Selain itu, periksalah diri kita masing-masing apakah kita telah berlaku benar di mata Tuhan. "Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya" (Yak. 5:16b). Kita perlu mengakui dosa kita dan saling mendoakan. Mengakui dosa kita berarti kita menyadari kesalahan kita, memohon ampun kepada-Nya, dan bertekad menjadi lebih baik lagi.

Kita juga harus saling mendoakan satu sama lain. Jika peka terhadap lingkungan sekitar, kita bisa menemukan saudara-saudari kita yang sedang berada dalam kesulitan, berbeban berat, atau sakit. Mari kita berdoa bagi mereka. Dengan melakukan hal ini, kita menunjukkan bahwa kita peduli dan mengasihi mereka sesuai dengan perintah Tuhan (Mat. 22:39).

Doa memiliki kuasa yang besar asalkan kita sungguh-sungguh melakukannya. Periksalah diri kita masing-masing

dan akuilah dosa kita di hadapan Tuhan. Ini adalah langkah awal agar kita dapat menjadi orang yang benar. Doakanlah satu sama lain dan rasakanlah kuasa Tuhan bekerja di dalam kehidupan kita.

Gambar diunduh tanggal 18-Juni-2025 dari situs

[<https://i.swncdn.com/media/96Ow/via/13141-gettyimagestinnakornjorruang.webp>]



21 MEMBUAT ORANG BERDOSA BERBALIK

“Ketahuilah, bahwa barangsiapa membuat orang berdosa berbalik dari jalannya yang sesat, ia akan menyelamatkan jiwa orang itu dari maut dan menutupi banyak dosa” – Yakobus 5:20

Pada tahun 2011 yang lalu, kami merayakan peringatan 70 tahun penginjilan di gereja. Dengan penuh sukacita kami menyambut perayaan ini. Hati kami penuh dengan ucapan syukur ketika mengetahui bahwa teman-teman seiman kami yang sama-sama bersekutu dan beribadah di gereja saat masa remaja telah bertumbuh dalam iman. Banyak di antara mereka yang menjadi hamba Tuhan, diaken, pengurus gereja, atau menjadi aktivis di berbagai cabang gereja di kota tempat tinggal sekarang. Namun, tidak sedikit juga yang telah meninggalkan kebenaran. Meskipun dahulu kami sama-sama aktif, ternyata perlahan-lahan mereka meninggalkan gereja dan kebenaran sejati. Hati mereka telah menjadi keras dan tidak lagi memiliki Allah

di dalam hatinya. Ada beberapa yang masuk ke dalam gaya hidup yang duniawi, namun mereka tidak menyadarinya.

Membawa mereka kembali ke jalan yang benar merupakan kerinduan kita. Namun, bagaimana caranya agar bisa membawa mereka kembali kepada Tuhan?

Di dalam suratnya, Rasul Yakobus mengajarkan bahwa doa dapat menyembuhkan, baik jasmani maupun rohani. Cara yang paling ampuh untuk membawa mereka kembali kepada Tuhan adalah dengan tulus mendoakan mereka. Dengan penuh keyakinan, kita memohon kepada Tuhan agar berbelas kasihan dan mengampuni mereka, serta menggerakkan hati mereka untuk bertobat. "Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya (Yak 5:16b). Jika kita membuat mereka berbalik, sesungguhnya kita telah menyelamatkan orang tersebut dari maut dan menutupi banyak dosa. Seperti dituliskan di dalam Matius 18:15: "Apabila saudaramu berbuat dosa, tegorlah dia di bawah empat mata. Jika ia mendengarkan nasihatmu, engkau telah mendapatnya kembali."

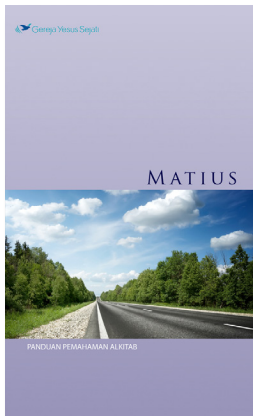
Ketika Daud berdosa karena mengambil Batsyeba isteri Uria menjadi isterinya dengan cara membiarkan Uria tewas di medan perang, Tuhan mengutus Nabi Natan untuk menegurnya. Nabi Natan menegur Daud dengan perumpamaan dan menunjukkan kesalahan-kesalahan Daud dengan tegas. Pada akhirnya, Daud berkata, "Aku sudah berdosa kepada TUHAN." Selain mendoakannya, kita juga perlu membimbing mereka dengan menyatakan kesalahan-kesalahannya, memimpin orang itu kembali ke jalan yang benar, dan menegur dengan lemah lembut dan rendah

hati, sambil menjaga diri kita sendiri agar tidak jatuh dalam percobaan.

Untuk membuat orang berdosa berbalik kepada Tuhan, kita harus berdoa dengan tulus bagi mereka, menyatakan kesalahan dan menegurnya dengan penuh hikmat. Apabila setiap anggota tubuh Kristus saling memperhatikan dan peduli, khasiat doa sangatlah besar. Banyak jiwa dapat diselamatkan dari maut dan banyak dosa bisa ditutupi. Haleluya. Amin.

Gambar diunduh tanggal 18-Juni-2025 dari situs

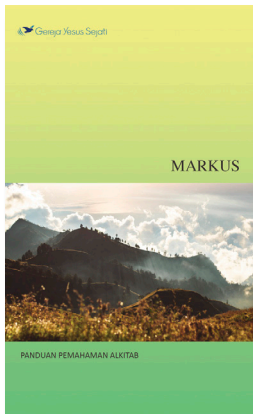
[<https://www.kompasiana.com/image/arakoo/58b19cae7393733a0838fade/cerpen-di-bilik-pengakuan-dosa?page=1>]



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

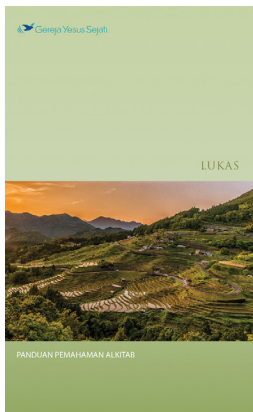
- Membahas Kitab Matius.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 295 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Markus

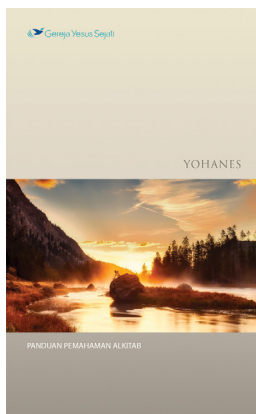
- Membahas Kitab Markus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 311 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

- Membahas Kitab Lukas.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 306 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

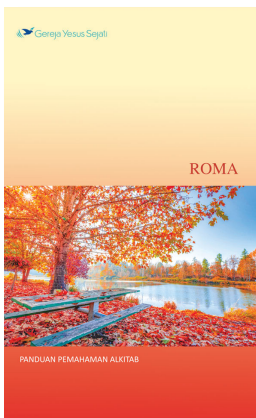
- Membahas Kitab Yohanes.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 376 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

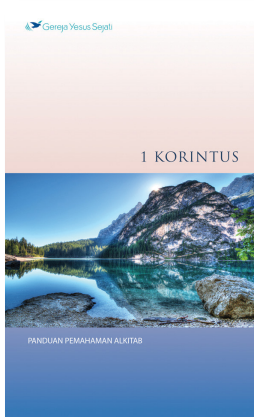
- Membahas Kitab Kisah Para Rasul.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 425 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Roma

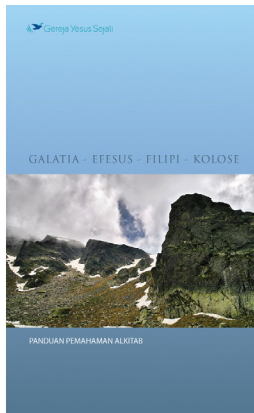
- Membahas Kitab Roma.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 183 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1 Korintus

- Membahas Kitab 1 Korintus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 155 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

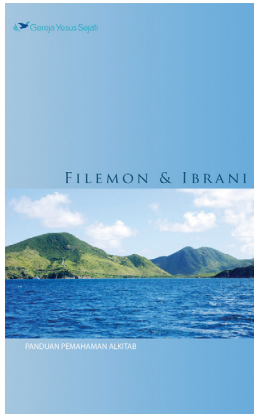
- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 308 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

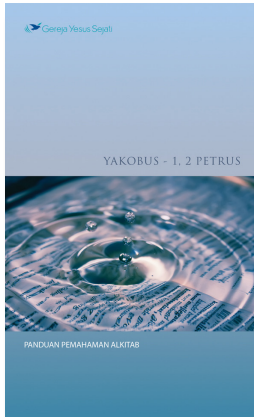
- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 276 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

- Membahas Kitab Filemon & Ibrani.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 197 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

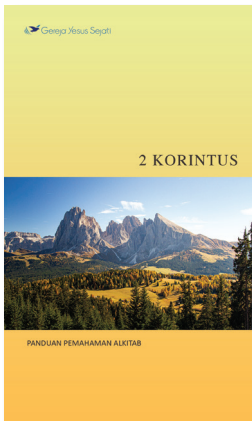
- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 194 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

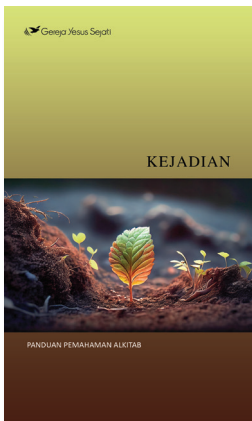
- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 345 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

2 Korintus

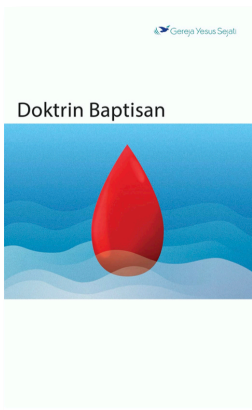
- Membahas Kitab 2 Korintus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 127 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kejadian

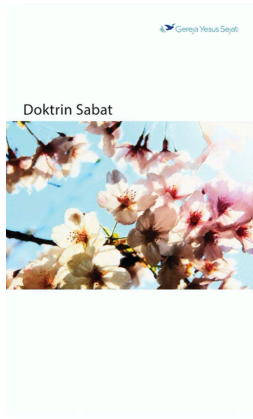
- Membahas Kitab Kejadian.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 879 halaman



DOKTRIN BAPTISAN

Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab.

- Tebal Buku : 394 Halaman



DOKTRIN SABAT

Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat.

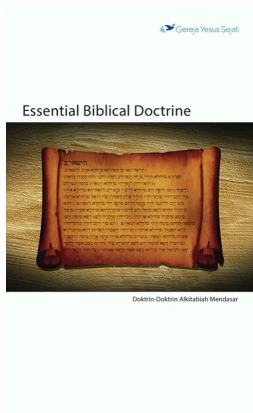
- Tebal Buku : 216 Halaman



DOKTRIN ROH KUDUS

Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Roh Kudus dan pentingnya Roh Kudus.

- Tebal Buku : 525 Halaman



ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-Doktrin
Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab.
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan firman-Nya.

- Tebal Buku : 377 halaman



HOMILETIK

Panduan dalam menyusun naskah khotbah.

- Tebal Buku : 99 halaman



PENGENALAN AGAMA

Mengenal beberapa agama yang ada di Indonesia.

- Tebal Buku : 138 halaman



DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati.

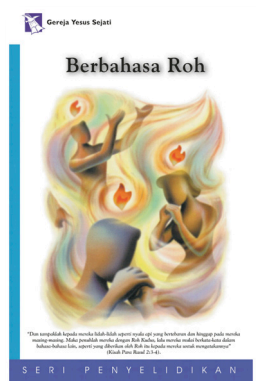
- Tebal Buku : 340 halaman



HIDUP BARU DALAM KRISTUS

Buku kegiatan bagi jemaat baru dalam membangun hubungan dengan Tuhan Yesus Kristus dan mengenal kebenaran firman-Nya.

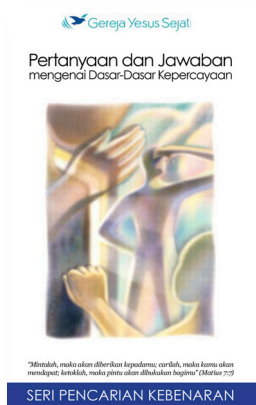
- Tebal Buku : 145 halaman



BERBAHASA ROH

Berisi perihal Roh Kudus dan berbahasa roh menurut sudut pandang Alkitab dan juga kesaksian jemaat.

- Tebal Buku : 99 halaman



PERTANYAAN DAN JAWABAN MENGENAI DASAR-DASAR KEPERCAYAAN

Tanya jawab mengenai Kekristenan dan pandangan menurut Alkitab.

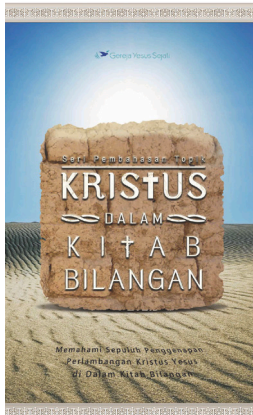
- Tebal Buku : 177 halaman



TANYA JAWAB INTI KEBENARAN ALKITAB

Berisi pertanyaan dan jawaban seputar kekristenan, hubungan Allah dengan manusia dan inti kebenaran sesuai Alkitab.

- Tebal Buku : 33 halaman



KRISTUS DALAM KITAB BILANGAN

Memahami sepuluh penggenapan perlambangan Kristus Yesus di dalam Kitab Bilangan.

- Tebal Buku : 111 halaman



TANGGA MENUJU SURGA

Berisi pertanyaan dan jawaban mengenai kekristenan, hubungan manusia dengan Allah dan menuntun kita mengenal kebenaran firman Tuhan sesuai Alkitab.

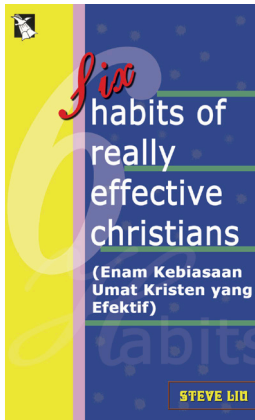
- Tebal Buku : 176 halaman



KHASIAT DOA

Berisi pertanyaan dan jawaban seputar manfaat doa, cara berdoa, dan khasiat doa.

- Tebal Buku : 20 halaman



SIX HABITS OF REALLY EFFECTIVE CHRISTIANS

Enam Kebiasaan Umat Kristen yang Efektif

Berisi tentang nasihat dan kebiasaan apa saja yang dapat membantu kita memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dan juga sesama manusia.

- Tebal Buku : 70 halaman



SEVEN DEADLY SINS

Tujuh Dosa yang Mematikan

Mengenal jenis-jenis dosa berbahaya yang tanpa sadar kita lakukan yang akhirnya dapat mendatangkan maut.

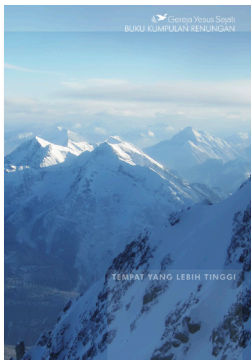
- Tebal Buku : 200 halaman



PERKATAAN MULUTMU

Kumpulan renungan yang membahas:

- Mempraktikkan iman.
 - Peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekeliling kita.
 - Renungan seputar Kidung Rohani.
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan.
- Tebal Buku : 256 halaman



TEMPAT YANG LEBIH TINGGI

Kumpulan renungan yang dapat membantu pertumbuhan iman kita dan berisi panduan kehidupan sebagai seorang Kristen.

- Tebal Buku : 150 halaman



KAYA ATAU MISKIN

Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat Gereja Yesus Sejati.

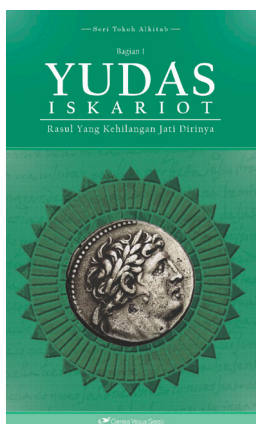
- Tebal Buku : 182 halaman



APAKAH ANDA MEMPUNYAI PENGHARAPAN?

Berbicara mengenai pengharapan kita, hubungan kita dengan Tuhan Yesus dan bagaimana agar kita dapat beroleh keselamatan.

- Tebal Buku : 16 halaman

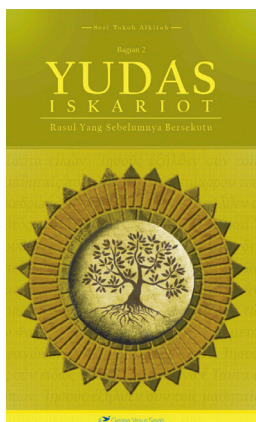


YUDAS ISKARIOT Bagian 1

Rasul yang Kehilangan Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot.
- Fakta seputar Injil Barnabas.

- Tebal Buku : 197 halaman



YUDAS ISKARIOT Bagian 2

Rasul yang Sebelumnya Bersekutu

Berisi mengenai kehidupan Yudas Iskariot bersama Tuhan Yesus dan murid-murid yang dapat menjadi perenungan dan pembelajaran bagi kita agar waspada dan tidak melakukan kesalahan yang sama.

- Tebal Buku : 94 halaman



CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

Panduan Berkeluarga

Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang Kitab Kidung Agung.

- Tebal Buku : 186 halaman

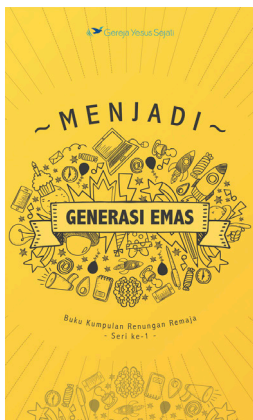


WHEN 2 BECOMES 3 SAAT DUA MENJADI TIGA

Panduan Persekutuan Pasangan Suami Istri dan Persekutuan Berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga.
- Panduan ketika akan menjadi orang tua.

- Tebal Buku : 167 halaman



MENJADI GENERASI EMAS

Buku Kumpulan Renungan Remaja, Seri ke-1

Renungan seputar pergaulan dan pergumulan yang dihadapi oleh para remaja.

- Tebal Buku : 136 halaman



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemuda

Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemuda, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 83 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Kumpulan renungan dan pengalaman hidup seorang tunanetra bersama Tuhan.

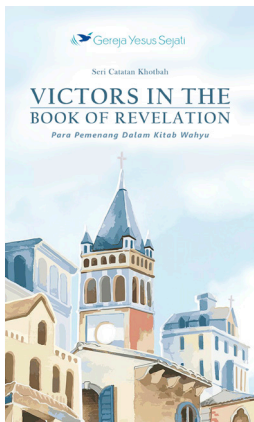
- Tebal Buku : 142 halaman



BERCERMIN DAHULU

Kumpulan renungan dan kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 98 halaman



VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Para Pemenang dalam
Kitab Wahyu

Berisi bagaimana hubungan jemaat di Efesus, Smirna, Pergamus, Tiatira, Sardis, Filadelfia, Laodikia dengan Tuhan yang bisa menjadi pembelajaran bagi kita.

- Tebal Buku : 100 halaman



HADIAH TERBESAR DI MASA PANDEMI

Kumpulan kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

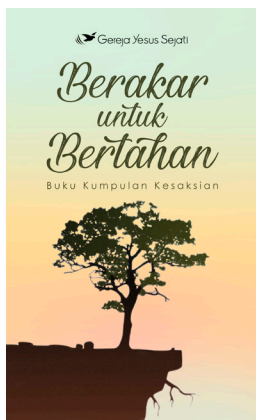
- Tebal Buku : 89 halaman



BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja.

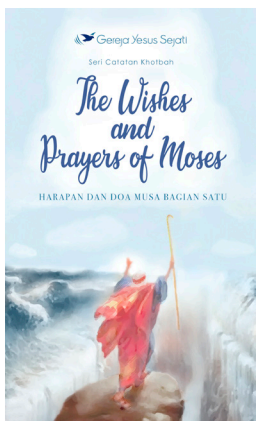
- Tebal Buku : 129 halaman



BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Kumpulan kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman

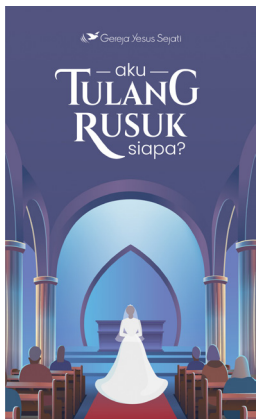


THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Harapan dan Doa Musa Bagian 1

Mengupas berbagai pengharapan dan pergumulan dalam doa-doa Musa yang tertulis dalam Kitab Mazmur 90, serta pengajaran rohani bagi kehidupan kita.

- Tebal Buku : 90 halaman



AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Seri Pernikahan Seiman Bagian 1

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia tentang perijodohan, pernikahan, dan tantangan kehidupan berumah tangga.

- Tebal Buku : 98 halaman

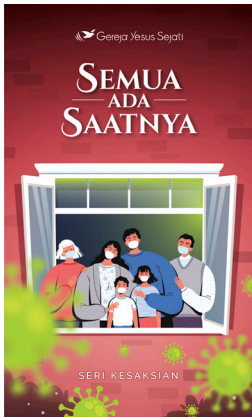


MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU

Bagian 1

Buku pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunannya.

- Tebal Buku : 78 halaman



SEMUA ADA SAATNYA

Seri Pandemi

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 71 halaman



MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 82 halaman



HARAPAN DAN DOA MUSA

Bagian 2

Mengupas berbagai pengharapan dan pergumulan dalam doa-doa Musa yang tertulis dalam Kitab Mazmur 90, serta pengajaran rohani bagi kehidupan kita.

- Tebal Buku : 101 halaman



SECANGKIR AIR SEJUK

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 90 halaman



ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT & BUMI

Seri Kitab Kejadian Bagian 1

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 85 halaman



MENANTI PELANGI

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 112 halaman



MAWAR BERDURI

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 82 halaman

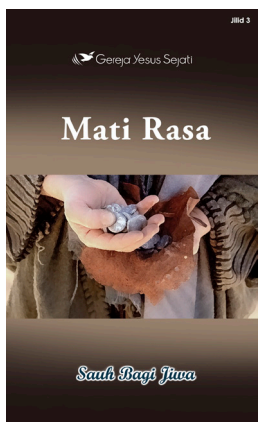


KERAJAAN SORGA DI HATI

Seri Injil Matius Bagian 1

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 59 halaman



MATI RASA

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia

- Tebal Buku : 86 halaman



RAHASIA KETUJUH BINTANG

Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 94 halaman



BERDAMAI DENGAN SAUDARA

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 53 halaman



WALAU SUKAR TETAP MEKAR

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

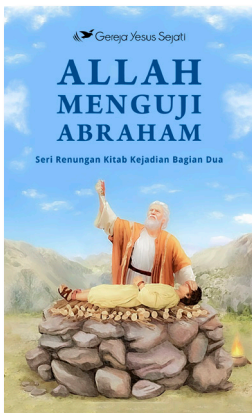
- Tebal Buku : 135 halaman



PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 135 halaman



ALLAH MENGUJI ABRAHAM

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 79 halaman

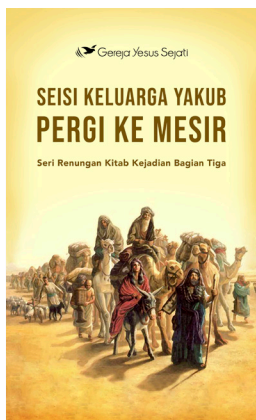


LILIN-LILIN KECIL

Menyalakan Menyalakan Kehidupan
Jilid 3

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 72 halaman



SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

Seri Kitab Kejadian Bagian 3

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 81 halaman



LILIN-LILIN KECIL

Menyalakan Menyalakan Kehidupan
Jilid 4

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 75 halaman



BALOK DI MATA

Seri Injil Matius Bagian 3

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 53 halaman



KETIKA KEHILANGAN HARAPAN

Seri 2 Raja-Raja

Buku kumpulan renungan yang disadur dari khotbah pendeta Gereja Yesus Sejati di Indonesia dan Singapura.

- Tebal Buku : 80 halaman

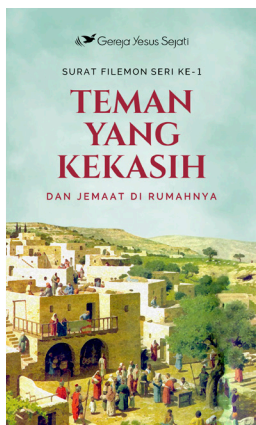


SETIA MEMBERI AJARAN SEHAT

2 Timotius

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman



TEMAN YANG KEKASIH DAN JEMAAT DI RUMAHNYA

Surat Filemon Seri Ke-1

Pembahasan surat Paulus kepada Filemon yang dikupas secara rinci dan mendalam melalui renungan aplikasi kehidupan, pemahaman sudut pandang analisis bahasa Yunani, dan latar belakang budaya zaman Perjanjian Baru seputar ayat-ayat tersebut.

- Tebal Buku : 109 halaman



BERI KESEMPATAN

Seri Pernikahan Seiman
Bagian 2

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia tentang perjodohan, pernikahan, dan tantangan kehidupan berumah tangga.

- Tebal Buku : 68 halaman



SABAR SAMPAI MUSIM MENUAI

Seri Injil Matius Bagian 4

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 68 halaman



TIDAK SELALU MANIS

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 45 halaman

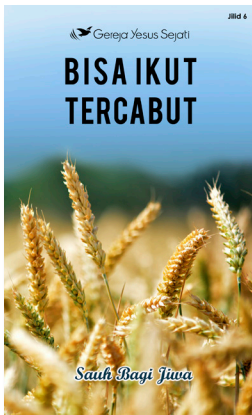


BERANI MELANGKAH

Seri Injil Matius Bagian 5

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

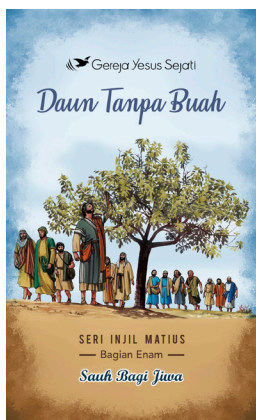
- Tebal Buku : 69 halaman



BISA IKUT TERCABUT

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 62 halaman



DAUN TANPA BUAH

Seri Injil Matius Bagian 6

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

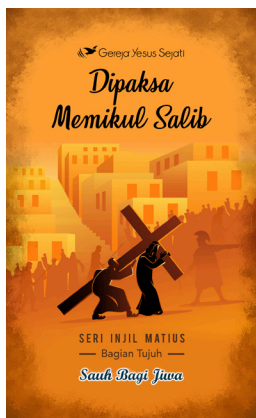
- Tebal Buku : 70 halaman



BERAKAR KE BAWAH BERBUAH KE ATAS

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



DIPAKSA MEMIKUL SALIB

Seri Injil Matius Bagian 7

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 60 halaman



MENYURUH API TURUN

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

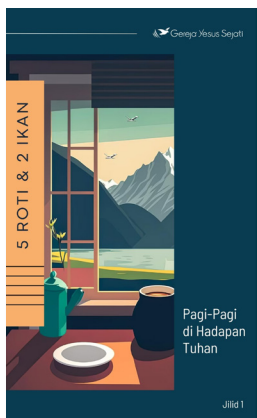
- Tebal Buku : 65 halaman



SUDAH TIDAK BERKABUT

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 105 halaman

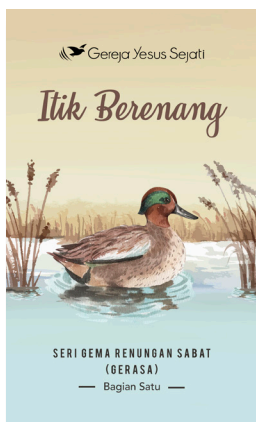


PAGI-PAGI DI HADAPAN TUHAN

5 Roti & 2 Ikan Jilid 1

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari situs blog Gereja Yesus Sejati Five Loaves and Two Fish.

- Tebal Buku : 65 halaman

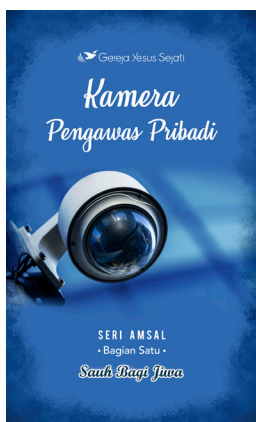


ITIK BERENANG

Seri Gema Renungan Sabat
(GERASA) Bagian 1

Kumpulan renungan Sabat dengan cuplikan berita, budaya, kisah fiksi ataupun fakta yang dituliskan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama.

- Tebal Buku : 53 halaman

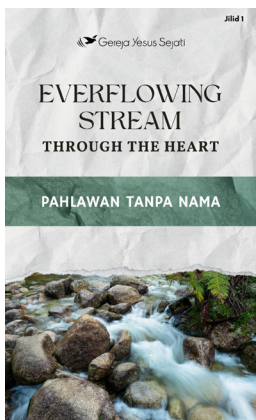


KAMERA PENGAWAS PRIBADI

Seri Amsal Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 55 halaman



PAHLAWAN TANPA NAMA

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 1

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 58 halaman



TANTANGAN DI HARI DEPAN

Seri Warta Sejati Jilid 1

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman

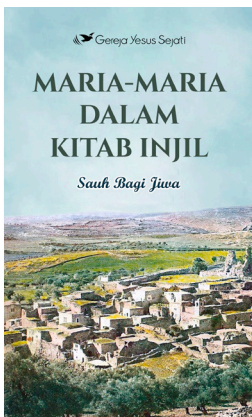


JADILAH SEPERTI AIR

Seri Amsal Bagian 2

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

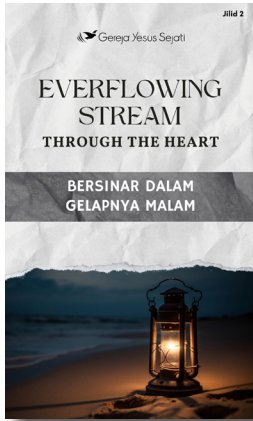
- Tebal Buku : 53 halaman



MARIA-MARIA DALAM KITAB INJIL

Buku kumpulan renungan berdasarkan kehidupan Maria dari Nazaret, Maria dari Betania dan Maria Magdalena yang dicatatkan dalam keempat kitab Injil, yang disadur dan ditulis ulang dari khotbah Pdt. Ko Hong Hsiung –Gereja Yesus Sejati Eropa dan Pdt. Chin Aun Kuek –Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 62 halaman

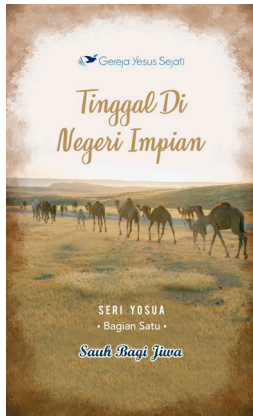


BERSINAR DALAM GELAPNYA MALAM

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 2

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 57 halaman



TINGGAL DI NEGERI IMPIAN

Seri Yosua Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 60 halaman

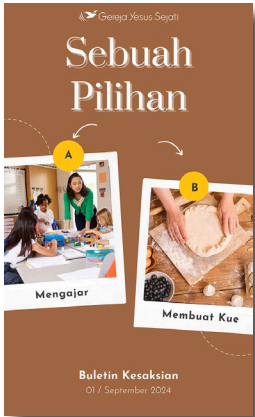


KETIKA DITAJAMKAN SESAMA

Seri Warta Sejati Jilid 2

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 52 halaman



SEBUAH PILIHAN

Buletin Kesaksian Edisi 1

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



PELITA YANG TIDAK PADAM

Seri Amsal Bagian 3

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 60 halaman



JANGAN BAWA SAMPAH KE RUMAH

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman

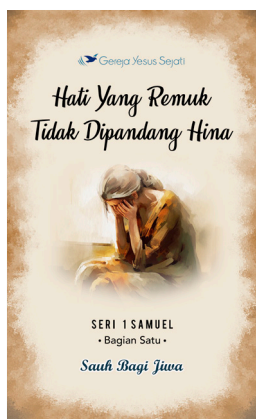


BINAAN ORANGTUA & GEREJA

Buletin Kesaksian Edisi 2

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



HATI YANG REMUK TIDAK DIPANDANG HINA

Seri 1 Samuel Bagian 1

Berbagai kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis dari khotbah Pdt. Paulus Franke Wijaya, dan dari saduran artikel Closer Day By Day, Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 68 halaman



IKAN DI DALAM AIR TIDAK CUKUP

Seri Warta Sejati Jilid 3

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman

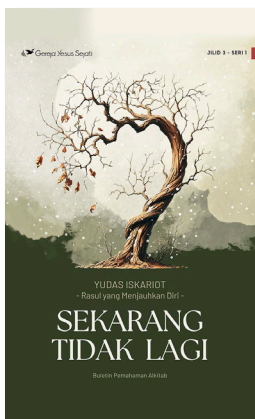


BIBIR YANG MENIMBULKAN PERBANTAHAN

Seri Amsal Bagian 4

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman



SEKARANG TIDAK LAGI

Yudas Iskariot Jilid 3 Seri 1
Rasul yang Menjauhkan Diri
Buletin Pemahaman Alkitab

Temukan makna mendalam dari kalimat 'Yudas yang juga tahu' dalam buletin ini. Serta jelajahi bagaimana taman Getsemani menjadi saksi kebiasaan Yesus dan murid-murid-Nya.

- Tebal Buku : 16 halaman



KECIL TETAPI BESAR

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 63 halaman

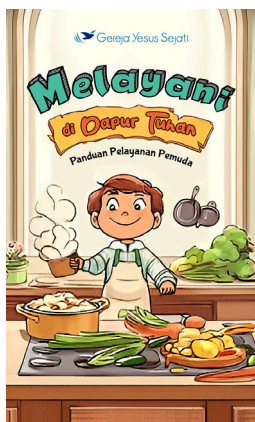


TIDAK DIBIARKAN TERGELETAK

Buletin Kesaksian Edisi 3

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman

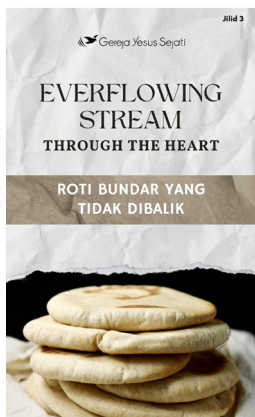


MELAYANI DI DAPUR TUHAN

Panduan Pelayanan Pemuda

Berbagai nasihat dan pengalaman pemuda-pemudi Gereja Yesus Sejati di dalam menghadapi tantangan maupun penghiburan dalam pelayanan.

- Tebal Buku : 191 halaman

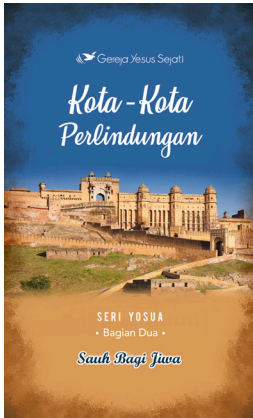


ROTI BUNDAK YANG TIDAK DIBALIK

Everflowing Stream Through The Heart Jilid 3

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman



KOTA-KOTA PERLINDUNGAN

Seri Yosua Bagian 2

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 58 halaman



BERPIKIR BERLEBIHAN

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman



APA YANG KAMU SIBUKKAN?

Seri Warta Sejati Jilid 4

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman

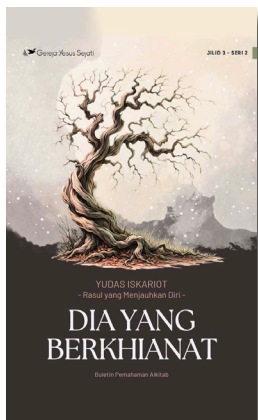


JALAN RAJAWALI DI UDARA

Seri Amsal Bagian 5

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 72 halaman



DIA YANG BERKHIANAT

Yudas Iskariot Jilid 3 Seri 2
Rasul yang Menjauhan Diri
Buletin Pemahaman Alkitab

Temukan pelajaran rohani dari kisah Yudas Iskariot yang mengingatkan kita akan pentingnya menjaga kesetiaan, waspada terhadap godaan, dan tetap setia pada panggilan pelayanan dari Tuhan.

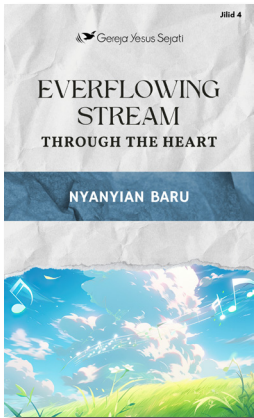
- Tebal Buku : 18 halaman



SEJAK YESUS DI HATIKU

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 59 halaman



NYANYIAN BARU

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 4

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman



KETIKA TERTANGKAP

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 63 halaman



TINGGAL KENANGAN

Seri Pengkhotbah Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh para pendeta dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman



IKAN AIR ASIN YANG TAK MENJADI ASIN

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



SEMANGKUK SALAD BUAH

Seri Warta Sejati Jilid 5

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



PELAYANAN SI KECIL

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 68 halaman



MULUTMU HARIMAUMU

Berbagai kumpulan renungan
untuk saat teduh pribadi maupun
saat bersekutu bersama - sama,
yang ditulis oleh para jemaat
Gereja Yesus Sejati di Indonesia.



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://tjc.org/id>
© 2025 Gereja Yesus Sejati